

**STRATEGI WARTAWAN TRIBUN TIMUR DALAM PELIPUTAN  
BERITA (Studi kasus korupsi Bansos)**



**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat meraih Gelar  
Sarjana Sosial Jurusan Jurnalistik pada  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar**

**Oleh :**

**RISKA SRI NUGRAHAWATI**  
**NIM. 50500112041**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2016**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Sri Nugrahawati  
NIM : 50500112041  
Tempat/Tgi. Lahir : Tanrutedong/30 Maret 1994  
Jur/Prodi/Konsentrasi : Jurnalistik  
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Jln. Batu Raja, No. 4, perumahan Bukit Baruga, Antang  
Judul : Strategi Wartawan Tribun Timur dalam Peliputan Berita  
(Studi Kasus Korupsi Bansos)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 30 Maret 2016

Penyusun,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**RISKA SRI NUGRAHAWATI**  
NIM: 50500112106  
M A K A S S A R

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Strategi wartawan Tribun Timur dalam peliputan berita (studi kasus korupsi bansos)”, yang disusun oleh Riska Sri Nugrahawati, NIM: 50500112041, mahasiswa Jurusan Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal       Maret 2016 M, bertepatan dengan 25 Rabiul Akhir 1437 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Jurnalistik (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, Maret 2016 M.

25 Rabiul Akhir 1437 H.

### DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Muliadi, S.Ag., M.Si	(.....)
Sekretaris	: Drs. Alamsyah, M.Hum	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Firdaus Muhammad, MA	(.....)
Munaqisy II	: Drs. Alamsyah, M.Hum	(.....)
Pembimbing I	: Drs. H. muh. Kurdi, M. Hi	(.....)
Pembimbing II	: Dr. H. Suf Kasman, M. Ag	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag.,M.Pd.,M.Si.,M.M

NIP: 19690827 199603 1 004

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt atas segala limpahan karunia, rahmat, dan kasih sayang, sehingga peneliti dengan segala keterbatasannya bisa menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw yang membawakan petunjuk bagi ummat manusia, menjadi rahmat seluruh alam.

Skripsi ini berjudul **Strategi Wartawan Tribun Timur dalam Peliputan Berita (Studi Kasus Korupsi Bansos)** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi yang dibuat ini tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan, baik dalam penelitian maupun isinya. Namun dengan adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, secara moril maupun materil, sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada ibunda terkasih Sitti Napiah dan ayahanda terkasih Syamsuddin.T, kakanda terkasih Rezky Novisari Rahmatullah, adinda terkasih Rahmat Caizar, yang selalu mengirimkan do'a dan harapan terbaik bagi peneliti. Selanjutnya peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., Wakil Rektor I UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Lomba Sultan., Wakil Rektor III UIN Alauddin Makassar, Dr. Hj. Siti Aisyah Kara, MA. PhD.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M., Wakil Dekan I Dr. Misbahuddin, M.Ag., Wakil Dekan II, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., dan Wakil Dekan III, Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I yang telah memberikan wadah buat peneliti.
3. Ketua Jurusan Jurnalistik, Muliadi, S.Ag., M.Si, dan Drs. Alamsyah, M.Hum, Sekretaris Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar beserta seluruh staf yang telah memberikan arahan dan petunjuk selama masa pendidikan.
4. Drs. H. Muh. Kurdi, M.Hi, selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan pada peneliti dalam merampungkan skripsi. Dr. H. suf Kasman, M.Ag, selaku pembimbing II yang tidak bosan-bosannya membantu peneliti saat konsultasi.
5. Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag., selaku penguji I dan Drs. Alamsyah, M.Hum, selaku penguji II yang telah mengoreksi untuk membantu penyempurnaan skripsi ini.
6. Pimpinan Tribun Timur Makassar yang telah memberikan izin penelitian.
7. Seluruh informan pada penelitian ini yang telah bersedia diwawancarai dan meluangkan waktunya untuk berbagai cerita dan pengalamannya.
8. kepada teman seperjuangan Amelia Oktaviani Dan Indah Syaifullah, teman-teman secita-cita Nur. Marwah Dan Nur. Aziah. Dan juga kepada Tasya Said dan Nisda Liva Sidiq. Kepada bunda, Dita, ka Misba yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi agar penelitian ini berjalan lancar.
9. Seluruh teman-teman Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar umumnya, yang telah banyak memberi dorongan dan semangat serta bantuan tenaga dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Semoga Allah swt membalasnya dengan sesuatu yang lebih baik, dan selalu memperoleh rahmat-Nya. Amin. Peneliti kembali menegaskan, bahwa tulisan ini masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, peneliti memohon maaf dan dengan senang hati menerima kritik dan saran dari pembaca sekalian. Demikian, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi peneliti.

Makassar, 30 Maret 2016

penulis



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
ABSTRAK .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1-7
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	8-27
A. Tinjauan Tentang Strategi .....	8
B. Tinjauan tentang wartawan .....	11
C. Tinjauan Tentang Peliputan Berita.....	16
D. Tinjauan Tentang Pemberitaan.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27-30
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	28
D. Jenis Data dan Pendekatan .....	28
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30

G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	31-69
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	31
B. Strategi Wartawan Tribun Timur Dalam Peliputan Berita Kasus Korupsi Bansos.....	37
C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Strategi Wartawan Tribun Timur Dalam Peliputan Berita .....	56
BAB V PENUTUP .....	70-71
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
C. Penutup .....	
D. Daftar Pustaka .....	
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN .....	76



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Transliterasi Arab-Latin

Dalam huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal		zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrop terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	a	A
	Kasrah	i	I
	Dammah	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

<b>Tanda</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
	Fathah dan ya	ai	a dan i
	Fathah dan wau	au	a dan u

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

<b>Harkat dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf dan Tanda</b>	<b>Nama</b>
	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
	Dammah dan wau	u	u dan garis di atas

#### 4. *Ta'Marbutah*

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua, yaitu: *ta'marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'marbutah* itu transliterasinya dengan (h).

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberitanda *syaddah*.

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (i).

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

#### 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

## 8. Penelitian kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-Qur'an), *sunna*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

## 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz a-ljalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt. = subhanahu wa ta'ala
2. saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam
3. a.s. = 'alaihi al-salam
4. H = Hijrah
5. M = Masehi
6. SM = Sebelum Masehi
7. l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
8. w. = Wafattahun
9. QS .../ 04:09 = QS an-nisa /04:09
10. HR = Hadis Riwayat



## ABSTRAK

Nama : RISK A SRI NUGRAHAWATI

NIM : 50500112041

Judul : STRATEGI WARTAWAN TRIBUN TIMUR DALAM PELIPUTAN  
BERITA (Studi Kasus Korupsi Bansos)

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan wartawan Tribun Timur dalam peliputan berita. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui strategi wartawan Tribun Timur dalam peliputan berita kriminal hukum. Hal ini di dasari penyajian berita kriminal hukum harian Tribun Timur lebih di fokuskan pada *micro people*.

Metode penelitian skripsi ini bersifat deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Obyek penelitiannya adalah strategi pencarian berita. Sedangkan yang menjadi subyek penelitiannya adalah wartawan (reporter) Tribun Timur. Dalam hal ini yang akan diminta untuk memberikan informasinya adalah wartawan Tribun Timur.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan wartawan Tribun Timur saat peliputan berita menggunakan strategi-strategi yang memungkinkannya mengumpulkan semua data yang diinginkan. Wartawan Tribun Timur harus selalu kreatif dalam mencari beritanya. Salah satunya menentukan narasumber yang berkompeten untuk dijadikan informan.

Implikasi dari penelitian ini adalah memperbaiki beberapa hal berikut, yaitu; selalu menjaga komunikasi yang baik antara wartawan dan redaktur. Melakukan proses peremajaan karyawan dan perekrutan SDM yang berkompeten, penyajian berita yang lebih aktual membuka lagi kemitraan dengan lembaga yang menunjang pendidikan *jurnalistik* untuk usia dini sebagai program pengamatan jangka panjang untuk kemajuan Tribun Timur.

ALA UDDIN  
M A K A S S A R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Keberadaan media massa sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Ia tak lagi sebatas sebagai sumber jenis informasi, melainkan bisa berfungsi sebagai media pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. Selain itu, media massa atau pers bisa berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Fungsi media massa yang begitu strategis membuat prospek bisnis dalam industri media massa terbuka lebar.

Media massa yang pertama lahir adalah media cetak. Hal ini sesuai dengan perkembangan teknologi dimana teknologi percetakan lebih dulu lahir dibandingkan dengan teknologi telekomunikasi dan teknologi penyiaran. Mesin percetakan dapat surat kabar, majalah, buku, surat, dan selebaran.<sup>1</sup>

Adapun pengertian media cetak, arti harfiah bahasa Indonesia “cetak” ialah cap atau acuan. Makna harfiah ini belum cukup memuaskan, karena itu kita masih perlu mengacu pada kosa kata inggrisnya berkaitan dengan produksi media cetak, ialah *press*. *Press* berarti: mesin untuk mencetak buku, media surat kabar.<sup>2</sup> Media cetak di Indonesia, sejak reformasi menjadi keniscayaan, terdapat 1.500 media cetak (data Juli 1999), baik itu surat kabar maupun majalah. Sekitar 70%

---

<sup>1</sup>Suf Kasman, *Pers dan Pencitraan Umat Islam di Indonesia* , Analisis Isi Pemberitaan Harian Kompas dan Republika, Seri Disertasi (Jakarta: Balai Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2010), h. 64

<sup>2</sup> R. Masri sereb putra, *tehknihk menulisberita dan feature*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007),h.20



dari media cetak terbit di Jakarta, dan sisanya tersebar di seluruh daerah dari Sabang sampai Merauke.

Jenis media cetak, beragam, yaitu koran atau surat kabar, majalah, tabloid dan sebagainya. Tetapi koran lebih populer dari yang lainnya. Berdasar wilayah sirkulasinya, segmentasi dan pangsa pasar koran dapat diklasifikasikan dalam lima kelompok, yakni koran komunitas, koran lokal, koran regional, koran nasional dan koran internasional.<sup>3</sup>

Kini keberadaan koran tidak bisa dipandang sebelah mata. Sebagai bagian dari produk pers, koran sudah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut teori demokrasi, koran telah menjadi pilar keempat demokrasi di samping tiga pilar demokrasi lainnya (eksekutif, legislative, dan yudikatif).<sup>4</sup>

Sejak Era Reformasi meluncur di Indonesia, media bermunculan secara amat tinggi. Sejak bulan Mei 1998, menurut serikat penerbit surat kabar, jumlah surat kabar melonjak dengan pesat dari sekitar 260 menjadi lebih dari 700. Sebuah koran, menurut sejarawan Taufik Abdullah ketika menulis “Pers dan Tumbuhnya Nasionalisme Indonesia di Majalah Sejarah”, mengubah kebiasaan masyarakat dari tradisi pendengar kabar menjadi tradisi pembaca berita. Sesuai dengan sifat media yang selalu kenyal, tak mau stagnan, media cetak di Indonesia berkembang di segala sisinya. Selain mengikuti waktu periodik terbitnya setiap pagi atau petang, sebagai harian, mingguan, atau bulanan dan sesekali

---

<sup>3</sup> AS Haris Sumadiria, *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004), h. 116-117

<sup>4</sup> Muhammad Amin Rais, *Selamatkan Indonesia* (Yogyakarta: PPSK Press, 2008). h.115.

menerbitkan edisi khusus, perwajahan koran pun ikut mengadakan perubahan.<sup>5</sup> Salah satunya yaitu koran Tribun Timur.

Tribun Timur merupakan surat kabar harian yang terbit di Sulawesi Selatan, Indonesia. Tribun Timur pertama kali terbit pada tahun 2004. Tribun Timur menjadi salah satu koran terpercaya di kota Makassar karena variasi beritanya yang cukup beragam secara reguler harian tersebut memberitakan berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti politik, pendidikan, ekonomi, olahraga, gaya hidup, *lei sure* (fenomena sosial) dan komunitas. Aspek lain yang tidak diberitakan secara reguler juga mendapat peluang yang sama untuk diberitakan hukum, budaya atau agama misalnya. Berita-berita seperti itu dapat dimuat secara profesional dalam koran Tribun Timur. Di *hadeline* atau rubrik tempat berita itu terjadi.<sup>6</sup> Wartawan Tribun Timur merupakan wartawan yang sangat kompeten dalam mengumpulkan data di lapangan dalam saat peliputan berita.

Seorang wartawan sebaiknya dapat mengumpulkan informasi atau data awal sebanyak-banyaknya tentang berita yang akan diliput nanti. Memang tidak mudah tetapi usahakan secara maksimal seorang reporter harus mendapatkan data terinci yang cukup agar dapat menuliskan laporannya secara padat, singkat dan akurat, apabila terjadi kekurangan data, maka seorang reporter harus mempunyai inisiatif untuk memperoleh informasi tersebut jangan hanya menggantungkan

---

<sup>5</sup>Septiawan Santana, *Jurnalisme Kontenporer* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2005), h. 81.

<sup>6</sup>TribunTimur\_blogspot.co.id

pada satu sumber informasi saja. Informasi dapat diperoleh melalui laporan radio, humas dan lain-lain, tetapi jangan hanya dari satu sumber.<sup>7</sup>

Reporter adalah wartawan yang melaporkan satu peristiwa yang dengan sengaja atau tidak sengaja berada di lokasi kejadian.<sup>8</sup> Sedangkan wartawan merupakan orang yang pekerjaannya membuat berita untuk surat kabar atau majalah kewartawanan adalah sifat-sifat pekerjaan wartawan, segala sesuatu yang berkaitan dengan menerbitkan dalam surat kabar atau majalah.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan mengenai beberapa pengertian yaitu wartawan adalah siapapun yang melakukan pekerjaan (teratur melaksanakan) yang berkaitan dengan wartawan atau berita (kegiatan jurnalistik) bisa disebut wartawan, baik mereka yang bekerja pada surat kabar, majalah, radio, televisi, film, maupun kantor berita (segala jenis saluran).

Tugas utama wartawan adalah memberitakan kebenaran kepada publik pembaca (masyarakat) agar mereka dapat menyimpulkan keadaan berdasarkan isi pemberitaan. Dalam menjalankan tugas jurnalistiknya, wartawan mengenali informasi, mengecek kebenaran dan menuliskannya sebagai informasi untuk masyarakat luas. Untuk mencari kebenaran dan peristiwa tersebut wartawan melakukan wawancara dengan berbagai narasumber (baik dari kalangan masyarakat hingga pejabat pemerintahan). Tugas yang diemban wartawan begitu

---

<sup>7</sup>Deddy Iskandar Putra, *televisi jurnalistik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 100

<sup>8</sup>Haidir Fitra Siagian, *jurnalistik media cetak dalam perspektif islam* (makassar: Alauddin Univesity Perss, 2013), h. 148

<sup>9</sup>Rony Gunawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Terbit Terang), h. 458

mulia. Mencari kebenaran berita demi kepentingan masyarakat. Begitu banyak tantangan dan tugas yang mesti dilakukan.

Pekerjaan seorang wartawan juga tidak terlepas dari Etika. Sehingga kerja-kerja wartawan harus berlandaskan Etika Seperti yang terdapat dalam kode etik jurnalistik. Di bawah rezim politik otoritarian tantangan utama pers adalah kontrol Negara yang sangat ketat yang mengakibatkan pers cenderung menjadi sarana legitimasi kepentingan penguasa. Media menjadi apa yang disebut oleh Althusser sebagai *ideological states apparatus*. Isi media dengan demikian bersifat distorsif demi mendukung kepentingan penguasa sehingga kepentingan publik terabaikan dan bahkan tertindas.<sup>10</sup>

Etika sangat diperlukan seorang wartawan saat peliputan berita karena terkadang etika wartawan dapat mempengaruhi *mood* (suasana hati) narasumber. Jadi seorang wartawan harus memiliki etika yang baik agar apa yang diinginkan dari narasumber bisa didapatkan.

Peliputan berita merupakan proses pengumpulan data dan informasi di lapangan yang dilakukan wartawan atau jurnalis. Proses ini bisa berupa pemantauan langsung dan pencatatan suatu peristiwa yang terjadi atau juga wawancara dengan sejumlah narasumber. Dalam peliputan umumnya jurnalis melakukan perekaman baik suara maupun gambar dengan alat bantu seperti perekam suara (*tape recorder*) atau kamera untuk memotret. Untuk berita

---

<sup>10</sup><https://yuliani150586.wordpress.com/kode-etik-jurnalistik/>

penyiaran televisi, peliputan umumnya dilakukan dengan kamera video yang merekam jalannya peristiwa.<sup>11</sup>

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis mengambil judul penelitian **“Strategi Wartawan Tribun Timur dalam Peliputan Berita”**.

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka diurai sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi wartawan Tribun Timur dalam peliputan berita kasus korupsi Bansos?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi wartawan Tribun Timur dalam peliputan berita?

### **C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

#### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Strategi Wartawan Tribun Timur Dalam Peliputan Berita”. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis kualitatif, maka penelitian ini akan difokuskan pada Strategi Wartawan Tribun Timur dalam Peliputan Berita kasus korupsi Bansos. Serta faktor pendukung dan penghambat yang dia alami wartawan Tribun Timur dalam peliputan berita korupsi ini.

#### **2. Deskripsi Fokus**

Untuk memudahkan pembaca memahami dan mencegah kemungkinan terjadinya salah persepsi tentang judul, penulis akan mengemukakan pengertian yang dianggap perlu pada judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan* (Yogyakarta: C.V ANDI OFFEST, 2005) hal, 11

- a. Strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus atau sebagai rencana tentang serangkaian *maneuver* yang mencakup seluruh untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan.
- b. Wartawan yang dimaksud di sini yaitu seluruh wartawan Tribun Timur baik yang di kantor maupun yang turun langsung kelapangan meliput berita kriminal. Pengertian lainnya yaitu seseorang yang secara teratur menuliskan berita (berupa laporan) dan tulisannya dimuat di media massa secara teratur.
- c. Tribun Timur merupakan koran harian yang terbit di kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Harian Tribun Timur adalah koran lokal yang dikelola oleh kelompok Kompas Gramedia (KKG) dan Bosowa Grup. Koran tersebut bertempat di Jalan Cendrawasi no. 430 Makassar..
- d. Peliputan yang dimaksud di sini kegiatan mengumpulkan, menulis, mengedit dan menerbitkan berita yang berupa investigasi atau sebuah penelusuran panjang dan mendalam terhadap sebuah kasus yang dianggap mengganjal.
- e. Berita yang dimaksud di sini yaitu informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi disajikan dalam bentuk cetak siaran, internet atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak.

#### **D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu**

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu bertujuan menjelaskan hasil bacaan terhadap literatur, buku ilmiah, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti. Untuk penelitian lapangan, kajian pustaka bertujuan untuk memastikan bahwa pokok masalah yang akan diteliti belum pernah diteliti

oleh peneliti lainnya, pokok masalah yang akan diteliti mempunyai hubungan dengan sejumlah teori yang telah ada.<sup>12</sup>

Berdasarkan penelusuran pustaka, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan permasalahan ini dan memiliki perbedaan fokus penelitian, seperti yang di uraikan di bawah ini:

1. Strategi Harian Tribun Timur Untuk Menjadi Surat Kabar Terpercaya Di Kota Makassar (Studi *Content Analysis*)

Firman, mahasiswa Dakwah dan Komunikasi UIN aladuddin, melaksanakan penelitian yang berfokus pada permasalahan tentang Strategi yang ditempuh Tribun Timur untuk menjadi surat kabar terpercaya di kota Makassar adapun hasil dari penelitiannya yaitu, Harian tribun timur mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Tribun Timur melakukan persaingan dari segi *content*/isi yang pada akhirnya sangat berdampak pada tingkat kepercayaan pembaca pada salah satu produk Tribun Timur yaitu surat kabar.

2. Strategi Portal Berita Tribun-Timur.Com Dalam Menyajikan Informasi Kepada Khalayak.

Satria Sakti, mahasiswa Dakwah dan Komunikasi UIN alauddin, melaksanakan penelitian yang berfokus pada permasalahan tentang, Proses interaksi pada komunikasi massa yang sifatnya satu arah antar media massa (portal berita Tribun-Timur.com) kepada khalayak, yang meliputi teknik peliputan dan penyajian informasi pada portal tribun timur.com. adapun hasil penelitiannya yaitu, Pemberitaan pada portal berita online tribun-timur.com cukup kredibel.

---

<sup>12</sup> Muljono Damopolii, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah; Makalah, Skripsi, Disertasi dan Laporan Penelitian* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2013), h. 13-14.



Pengelolaan website berita yang professional, teknik peliputan dan penyajian berita portal memiliki gaya tersendiri dengan menentukan akurasi, kecepatan pemberitaan, dan *responsive* oleh *tribun-timur.com* relative terpenuhi.

Nama	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
Firman	Strategi Harian Tribun Timur Untuk Menjadi Surat Kabar Terpercaya Di Kota Makassar (Studi <i>Content Analysis</i> )	Studi <i>Content analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sejarah perkembangan Tribun Timur</li> <li>Strategi yang ditempuh Tribun Timur untuk menjadi surat kabar terpercaya di kota Makassar<sup>13</sup>.</li> </ul>	Harian Tribun Timur mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Tribun Timur melakukan persaingan dari segi <i>content/isi</i> yang pada akhirnya sangat berdampak pada tingkat kepercayaan pembaca pada salah satu produk Tribun Timur yaitu surat kabar
Satria Sakti	Strategi Portal Berita Tribun-Timur.Com Dalam Menyajikan Informasi Kepada Khalayak	Penelitian deskriptif-kualitatif	Proses interaksi pada komunikasi massa yang sifatnya satu arah antar media massa (portal berita Tribun-Timur.com) kepada khalayak, yang meliputi teknik peliputan dan penyajian informasi pada portal <i>tribun timur.com</i> <sup>14</sup>	Pemberitaan pada portal berita online <i>tribun-timur.com</i> cukup kredibel. Pengelolaan website berita yang professional, teknik peliputan dan penyajian berita portal memiliki gaya tersendiri dengan menentukan akurasi, kecepatan pemberitaan, dan <i>responsive</i> oleh <i>tribun-timur.com</i> relative terpenuhi
Riska sri nugraha wati	Startegi Wartawan Tribun Timur Dalam Peliputan Berita	Metode penelitian deskriptif kualitatif	Berfokus pada pada etika waratawan Tribun Timur dalam peliputan berita	

### E. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini memiliki sasaran yang hendak dicapai dengan maksud untuk mencari titik temu atau jawaban yang ada relevansinya dengan permasalahan yang telah disebutkan. Tujuan dan kegunaan dari penelitian ini yaitu:

<sup>13</sup>Firman, *Starategi Harian Tribun Timur Untuk Menjadi Surat Kabar Terpercaya Di Kota Makassar (Studi Content Analysis)*, (Skripsi, Jurnalistik UIN Alauddin Makassar, 2011)

<sup>14</sup> Satria Sakti, *Strategi Portal Berita Tribun-Timur.com dalam Menyajikan Informasi Kepada Khalayak*, (Skripsi, Jurnalistik UIN Alauddin Makassar, 2014)



### 1. Tujuan

- a) Mengetahui strategi wartawan Tribun Timur dalam peliputan berita korupsi Bansos.
- b) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi wartawan Tribun Timur dalam peliputan berita.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a) Kegunaan Teoritis

Dapat menjadi masukan dan bahan referensi berguna dalam pengembangan ilmu komunikasi khususnya bidang jurnalistik.

- b) Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembaca yang ingin mengetahui strategi pemberitaan Harian Tribun Timur dalam peliputan berita.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### ***A. Tinjauan Tentang Strategi***

Puncak prestasi adalah tercapainya pertemuan antara impian atau harapan dan kenyataan secara sinergis. Setiap individu, kelompok atau lembaga memiliki impian yang hendak dicapai. Impian itulah yang disebut dengan tujuan. Namun mencapai tujuan yang ideal tidaklah semudah membalikkan telapak tangan melainkan dibutuhkan strategi yang jitu.

##### **1. Definisi Strategi**

Dunia akademik tidak mengenal definisi tunggal tentang strategi. Setiap ahli mendefinisikan strategi sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Menurut James Brian Quinn, *a strategy is the pattern or plan that integrates an organization's major goals, policies, and action sequences into a cohesive whole*<sup>1</sup>. (Strategi adalah pola atau rencana yang terintegrasi dengan tujuan utama, kebijakan dan rangkaian tindakan sebuah organisasi hingga keseluruhan secara kompak).

Menurut Sondang P. Siagian, strategi bagi manajemen organisasi pada umumnya dan organisasi bisnis pada khususnya adalah rencana berskala besar yang berorientasi jangkaun masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya

---

<sup>1</sup> Hendry Mintzberg and James Brian Quinn, *The Strategy Process: Concept, Contest, Cases*, (New Jersey: Prentice-Hall, 1991), hal. 5.

dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan sebagai sasaran organisasi yang bersangkutan.<sup>2</sup>

Sedangkan Kinnier dan Taylor (1987) mendefinisikan strategi yaitu *broad principles as to how the marketing program is to operate in achieving objective* (prinsip besar bagaimana program pemasaran dioperasikan untuk mencapai tujuan. 17 Dari definisi-definisi tersebut kesemuanya mengarah pada pencapaian tujuan. Artinya, pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh strategi itu sendiri

## 2. Strategi Efektif

Untuk mewujudkan mimpi menjadi kenyataan atau mencapai tujuan diperlukan strategi dan strategi tersebut harus efektif. Ada beberapa criteria strategi yang efektif yaitu: pertama, *clear, decisive objective* (tujuan yang jelas). Kedua, *maintaining the initiative* (berinisiatif). Ketiga, *concentration* (konsentrasi/fokus). Keempat, *flexibility* (fleksibel). Kelima, *coordinated and committed leadership* (kepemimpinan yang terkordinasi). Keenam, *surprise* (unsur surprise) dan *security* (keamanan).<sup>3</sup>

## B. Tinjauan Tentang Wartawan

Kewartawanan adalah segala hal yang menyangkut wartawan, mulai dari kapasitas pribadi sampai dengan tugas-tugas wartawan.<sup>4</sup> Selama ini ada ungkapan *journalist makes news* (wartawan membuat berita) yang berarti bahwa peristiwa apapun bisa menjadi berita jika ditulis oleh wartawan, sebaliknya peristiwa apapun

<sup>2</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.17.

<sup>3</sup> J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Andi 2003) hal. 11-12.

<sup>4</sup> Hikmat Kusumanigrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori Dan Peraktek*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2006) hal, 95.

tidak akan menjadi berita jika tidak ditulis oleh wartawan. Maka kewartawanan menjadi sangat penting dalam kaitanya dengan berita.

Ada berbagai anggapan mengenai wartawan. Ada yang menganggap bahwa wartawan “memiliki indera keenam” suatu anggapan yang lahir oleh prasyarat bahwa wartawan harus punya *sense for news* (kepekaan akan berita).<sup>5</sup> Bahwa wartawan harus langsung mampu memutuskan ada tidaknya berita dalam suatu peristiwa atau pernyataan seseorang ataupun sekelompok orang.

Ada juga anggapan bahwa wartawan itu adalah spg (mata-mata) karena tugas tugas investigasinya mirip agen rahasia dan petugas reserse. Oleh karena itu wartawan sering dijadikan tempat bertanya bagi masyarakat lingkungannya. Wartawan sering ditanya, ”Besok apa beritanya?” Suatu pertanyaan yang seharusnya tidak boleh dijawab karena terhalang oleh apa yang disebut “embargo berita” yakni larangan untuk tidak menceritakan berita yang akan ditulis kepada siapa saja lebih-lebih yang akan dimuat di media.<sup>6</sup>

Juga ada anggapan bahwa wartawan termasuk warga Negara yang memiliki *privileges* (keistimewaan-keistimewaan) karena hubungannya yang sangat dekat dengan para pengambil keputusan yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Anggapan negatif juga ada, yaitu julukan “wartawan pemeras” atau “wartawan kriminal” wartawan amplop dan sebagainya. Julukan “pemeras” diberikan kepada wartawan yang suka “menukar” berita penyelewengan yang dilakukan seseorang, misalnya saja korupsi atau skandal seks dengan uang.

---

<sup>5</sup> Generoso J. Gil. Jr, *Wartawan Asia, Pematuhan Terhadap Teknis Membuat Berita*, (Yayasan obor Indonesia: Jakarta, 1993) hal, 4.

<sup>6</sup> Generoso J. Gil. Jr, *Wartawan Asia, Pematuhan Terhadap Teknis Membuat Berita*, (Yayasan obor Indonesia: Jakarta, 1993) hal, 96

Julukan “kriminal” sama dengan pemeras namun lebih luas. Kriminalitas yang dilakukan wartawan adalah mereka hanya menggunakan kewartawanan sebagai kedok untuk menutup-nutupi kejahatan yang sesungguhnya. Merupakan pekerjaan utama mereka mulai dari bisnis legal (misalnya: kontraktor) sampai dengan bisnis ilegal misalnya (bisnis narkoba). Profesi kewartawanan dinodai oleh pelaku kriminalitas.

“Wartawan amplop” adalah julukan yang diberikan kepada para wartawan yang suka menerima uang dari sumber berita. Biasanya terjadi dalam suatu *press conference* (temu pers) yang diselenggarakan oleh suatu instansi. Untuk menghindari perbuatan negatif, ada beberapa media massa yang melarang keras wartawan menerima uang bahkan ada yang mencantumkan larangan tersebut di medianya. Anggapan positif dan negatif ini tentunya akan menjadi pekerjaan rumah bagi kalangan wartawan, terutama perusahaan media massa dan organisasi kewartawanan yang pada era reformasi tumbuh bagai cendawan di musim penghujan.<sup>7</sup>

Tugas utama wartawan adalah memberitakan kebenaran kepada publik pembaca (masyarakat) agar mereka dapat menyimpulkan keadaan berdasarkan isi pemberitaan. Dalam menjalankan tugas jurnalistiknya, wartawan mengenali informasi, mengecek kebenaran, dan menuliskannya sebagai informasi untuk masyarakat luas. Untuk mencari kebenaran dan peristiwa tersebut wartawan melakukan wawancara dengan berbagai narasumber (baik dari kalangan masyarakat hingga pejabat pemerintahan). Tugas yang di emban wartawan begitu mulia. Mencari kebenaran berita demi kepentingan masyarakat. Begitu banyak tantangan dan tugas yang mesti dilakukan.

---

<sup>7</sup> Generoso J. Gil. Jr, *Wartawan Asia, Pematuhan Terhadap Teknis Membuat Berita*, (Yayasan obor Indonesia: Jakarta, 1993)hal. 97.

Seperti yang disebutkan S. Saibert tentang teori pers libertarian, yaitu sesuai dengan ajaran demokrasi, manusia memiliki hak-hak alamiah untuk mengejar kebenaran yang hakiki dan memiliki kebebasan untuk menyatakan pendapat, secara lisan dan tulisan (pers) tanpa kontrol dari pemerintah (pihak luar) maka teori libertarian berpendapat bahwa pers harus memiliki kebebasan yang seluas-luasnya untuk membantu manusia mencari dan menemukan kebenaran yang hakiki tersebut. Salah satu cara yang paling efektif untuk menemukan kebenaran ialah melalui pers. Menurut teori ini, pers merupakan sarana penyalur hati nuran rakyat untuk mengawasi dan menentukan sikap terhadap kebijakan pemerintah. Karna pers bukanlah alat kekuasaan pemerintah, sehingga pers harus bebas dari pengaruh dan pengawasan pemerintah.

Namun belakangan yang terjadi pada media massa adalah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dan masyarakatlah yang menjadi korbannya. Analisisnya dalam sistem libelar ini meskipun dalam teorinya pers liberal merupakan bentuk pers yang di anggap paling ideal, tetapi dalam aplikasinya kebebasan pers masih jauh dari apa yang diharapkan. Persoalan tentang apakah hal itu merupakan tujuan pers itu sendiri, sebagai sarana untuk mencapai tujuan, atau merupakan hal mutlak belum benar-benar terwujudkan. Ada yang menyatakan bahwa apabila kebebasan pers itu di pasung sampai tingkat yang mengancam moral yang baik dan kewenangan negara, maka hal itu harus dikekang.<sup>8</sup>

Terdapat 5 ciri khas yang dimiliki oleh wartawan. Pertama, menyukai tantangan. Seorang wartawan menekuni profesinya jika ia tidak mengenal kata menyerah saat narasumber yang ditemui tidak berhasil ditemui. Untuk mengatasi

---

<sup>8</sup>Beritaeksplorer\_blogspot.co.id

tantangan, seseorang wartawan tidak boleh cepat berputus asa. Berusaha dan belajar mengatasi segala permasalahan yang ada. Dan harus hadapi agar bisa menjadi pelajaran berharga di kemudian hari. Bagi wartawan, tantangan adalah “teman” yang menyenangkan bagi pekerjaannya. Kedua, berani menghadapi resiko. Ketiga, memiliki daya tahan tinggi dalam menjalankan tugas jurnalistiknya. Seorang wartawan harus bisa melakukan berbagai liputan jurnalistik, dalam segala medan penugasan dan tak kenal waktu. Keempat memiliki kemampuan menggali sumber informasi. Artinya, ia memiliki semua kemampuan mengarahkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk menembus narasumber. Kelima, meliki minat dan bakat dalam menulis berita. Semakin besar minatnya pada bidan jurnalistik maka akan membuatnya semahkin kreatif untuk mengasah bakatnya dalam bidang tulis-menulis.<sup>9</sup>

### ***C. Tinjauan Tentang Peliputan Berita***

Meliput berita merupakan tugas seorang jurnalis yang tergabung dalam sebuah perusahaan pers, dimanapun posisi atau jabatan yang disandangnya. Mulai dari pipinan redaksi wartawan senior, kordinator liputan hingga reporter di lapangan. Pembagian tugas liputan biasanya dilakukan pada saat rapat redaksi atau dapat pula di atur langsung oleh koordinator liputan pada saat-saat yang mendesak tanpa harus menunggu rapat redaksi. Ketika seorang jurnalis melakukan peliputan di lapangan. Maka saat itu dia berfungsi sebagai seorang reporter. Reporter adalah wartawan yang

---

<sup>9</sup> Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan* (Yogyakarta, C.V ANDI OFFSET, 2005) h.9-10



melaporkan satu peristiwa yang dengan sengaja atau tidak sengaja berada di lokasi kejadian.<sup>10</sup>

Dalam meliput berita ada beberapa metode atau teknik peliputan yang harus diperhatikan. Peliputan merupakan hal mendasar yang perlu dikuasai para jurnalis. Namun, membahas teknik peliputan, berarti juga membahas bagaimana cara media bekerja, sebelum mereka memutuskan untuk meliput suatu acara, kegiatan atau peristiwa. Wartawan harus mempunyai metode atau teknik peliputan diantaranya yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi disini, yaitu wartawan langsung datang ke lokasi kejadian, mengamati, dan mengumpulkan data/fakta kejadian tersebut. Kemampuan atau bakat dalam melakukan pengamatan observasi ini memungkinkan wartawan melihat perbedaan, menemukan nuansa, mencium pertentangan antara berita yang biasa saja dengan berita yang baik. Kemampuan untuk mengingat dan menangkap warna, detail dan kutipan-kutipan, akan membuahkan berita yang menarik. Kemampuan melakukan observasi ini, akan lebih baik jika anda memiliki pengalaman dan wawasan yang luas, sehingga lebih membuat berita yang baik.<sup>11</sup>

#### 2. Wawancara

Wawancara yaitu, wartawan bertanya untuk menggali informasi atau keterangan kepada narasumber pengamat, pelaku, saksi, korban, dan siapa pun yang memiliki informasi. Wawancara sangat penting dalam tugas jurnalistik wartawan karena merupakan sarana atau teknik pengumpulan data dan informasi. Setiap

---

<sup>10</sup> Haidir Fitra Siagian, *Jurnalistik Media Cetak dalam Perspektif Islam* (Makassar, Alauddin University Press, 2013). H. 148

<sup>11</sup> Haidir Fitra Siagian, *Jurnalistik Media Cetak dalam Perspektif Islam* (Makassar, Alauddin University Press, 2013). H. 148



peliputan hampir selalu membutuhkan wawancara dengan sumber informasi. Misalnya dalam satu peristiwa peledakan bom di kedutaan, wartawan akan mengorek informasi melalui saksi mata, korban, pelaku, pengamat dan sebagainya.

Wawancara adalah tehknik meliput selain terjun langsung kelapangan atau tempat kejadian peristiwa dan studi *litelatur* (keperpustakaan). Oleh karna itu, seorang reporter harus memiliki sikap *total professionalism*. Sebelum mewawancarai, wartawan harus bisa melakukan pendekatan yang baik saat melakukan pendekatan. pendekatan yang baik saat melakukan lobi demi memperoleh waktu wawancara, dan kejelasan substansi yang akan dibicarakan. Wawancara harus bersikap objektif. Ia juga dituntut untuk bisa mendalami permasalahan yang ingin iya ketahui, mempelajari latar belakang tokoh yang akan diwawancarai, serta melemparkan pertanyaan yang tajam dalam melumpuhkan narasumbernya.<sup>12</sup>

### 3. Riset/studi/literatur/riset/dokumentasi.

Riset/studi/literatur/riset/dokumentasi yaitu wartawan membuka-buka referensi terkait dengan berita yang akan ditulisnya. Karena seorang wartawan yang kreatif, selalu memiliki ide-ide yang dapat dikembangkan menjadi sebuah tulisan/berita yang hangat. Misalnya bencana tsunami sudah terjadi lebih dua tahun ini tentu bukan lagi berita yang hangat. Tetapi berita itu bisa di hangatkan kembali dengan mengangkat bagai mana suka duka, atau pengalaman sebuah keluarga yang bercerai berai sewaktu stunami menghantam daerah aceh dan sebagian wilayah sumatra, baru bisa bretemu kembali.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Eni setiati, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan* (Yogyahkarta ANDI, 2005). H. 24.

<sup>13</sup> R. Masri Sereb Putra, *Teknik Menulis Berita dan Feature* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)

#### ***D. Tinjauan Tentang Berita***

Berita menurut pers Timur, tidak dipandang sebagai “komoditi” berita bukan “barang dagangan” berita adalah suatu “proses” proses yang ditentukan arahnya. Berita tidak di dasarkan pada maksud untuk memuaskan nafsu, ingin tahu, segala sesuatu yang luar biasa, dan menakjubkan, melainkan pada keharusan ikut berusaha mengorganisasikan pembangunan dan pemeliharaan negara sosialis.

Pers Barat memandang berita itu sebagai “komoditi” sebagai “barang dagangan” yang dapat diperjualbelikan. Oleh karena itu, sebagai barang dagangan ia harus menarik. Tidak heran kalau pers barat mendefinisikan berita seperti yang diberikan oleh raja pers inggris, *if a dog bites a man, that's not news, if a man bites a dog, that's news.*<sup>14</sup>

Pemberitaan adalah proses pembuatan dan memberitakan suatu peristiwa atau kejadian. Ribuan bahkan jutaan peristiwa yang terjadi setiap detik di muka bumi ini. Informasi yang hadir dalam setiap aktifitas dikemas dalam bentuk berita, hiburan yang berupa *infotainment*, musik atau semacamnya, dan pendidikan ataupun gabungan dari ketiganya.

Telah banyak sarana yang diciptakan melalui kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), untuk memudahkan penyebaran informasi ke masyarakat, misalnya radio, media surat kabar, dan televisi, yang kesemuanya disebut media massa. Ciri komunikasi massa yaitu dengan menggunakan media massa dan prosesnya bersifat satu arah, komunikasi yang melembaga bersifat umum dan menimbulkan keseragaman dari kemanakannya (*heterogen*). Ciri tesebut dipenuhi

---

<sup>14</sup>Hikmat Kusuma Ningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) h. 32.

baik media massa, cetak surat kabar, dan majalah. Maupun media massa elektronik radio dan televisi.<sup>15</sup>

#### a. Definisi Berita

Agak sulit mendapatkan kesepakatan mengenai pengertian atau batasan berita di antara para ahli jurnalistik. Menurut Rosten, berita (*news*) hanya bisa diketahui melalui berbagai literatur yang satu sama yang lain berbeda disebabkan pandangannya dari sudut yang berlainan.<sup>16</sup>

Paul De Massenner dalam buku *Heres The News: Unesco Associate* menyatakan, *News* atau berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar. Charnley dan James M. Neal menuturkan, berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru, dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak (Errol Jonathans dalam Mirza, 2000: 68-69)

Doug Newsom dan James A. Wollert dalam *Media Writing: News For the Mass Media* (1985: 11) mengemukakan, dalam definisi sederhana, berita adalah apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat. Dengan melaporkan berita, media massa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa yang mereka butuhkan.

William S. Maulsby dalam *Getting The News* menegaskan berita bisa didefinisikan sebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut. Dalam definisi jurnalistik,

---

<sup>15</sup>Onong Uchana Efendi, *Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Rosda Karya, 2007), h. 145.

<sup>16</sup>Leo Rosten, *Voice of the people, Reading in Public Opinion and Propaganda*, (New York: McGraw-Hill Book Company, Inc, 1962), h. 208

seperti dikutip Assegaf (1984: 54) dikatakan berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah pula karena dia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Setelah merujuk pada beberapa definisi tersebut, maka berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online internet*.<sup>17</sup>

#### b. Nilai Berita

Nilai berita (*News values*) menurut Downie JR dan kasier, merupakan istilah yang tidak mudah di definisikan. Istilah ini meliputi segala sesuatu yang tidak mudah dikonsepsikan. Ketinggian nilainya tidak mudah untuk dikonkretkan. Nilai berita juga menjadi tambahan rumit bila dikaitkan dengan sulitnya membuat konsep apa yang disebut berita.

Beberapa elemen nilai berita yang mendasari pelaporan kisah, ialah *immediacy, proximity, consequence, conflict, oddity, sex, emotion, prominence, suspense, dan progress*. Di dalam sebuah kisah berita, bisa jadi terdapat elemen yang saling mengisi, dan terkait dengan peristiwa yang dilaporkan wartawan.<sup>18</sup>

#### c. Sumber Berita

Wolseley dan Campbell (dalam Wonohito, 1960:76) menulis orang banyak ini yaitu konsumen surat kabar dan majalah serta alat-alat komunikasi lainnya,

---

<sup>17</sup> AS Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), h. 64-65.

<sup>18</sup> Septiawan Santana K, *Jurnalisme Kontenporer* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), h.17

merupakan sumber berita bagi si wartawan. Dari merekalah ia harus memperoleh fakta-fakta untuk bahan berita, feature atau iklan, majalah untuk cerita fiktif novel. Sumber berita harus layak dipercaya dan menyebut sumber nama tersebut. Sumber-sumber yang tidak disebutkan identitasnya merupakan isu yang tidak bisa dipertanggungjawabkan.

Sebagaimana diterangkan dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحِرُوا عَلَى مَا  
فَعَلْتُمْ نَدِمِينَ ٦

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”.<sup>19</sup>

Sumber berita terbagi atas sumber berita berdasarkan sifatnya dan sumber berita berdasarkan materi isinya. Berdasarkan sifatnya sumber berita terdiri atas dua bagian besar, sumber berita formal (resmi) dan sumber berita informal (tidak resmi). Sedangkan sumber berita berdasarkan materi isinya, menurut Errol Jonathan diklasifikasikan kedalam tiga kelompok besar: *paper trail*, *electronic trail*, dan *people trail*.<sup>20</sup>

<sup>19</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: CV. Asy Syifa', 2007). h. 743.

<sup>20</sup> AS Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), h. 96

#### d. Strategi Penulisan Berita

Berita yang baik adalah berita yang sederhana, singkat dan mudah dipahami. Namun sampai kini belum ada teknik khusus yang menjamin seseorang mahir menulis berita, selain menulis berita itu sendiri, dibutuhkan pengalaman yang banyak. Dalam penulisan berita seorang wartawan dapat memerhatikan beberapa poin penting:

- 1) *Communicative*: seorang wartawan harus mengenali semua peristiwa yang akan diliput. Tujuannya adalah supaya dia dapat memperoleh data untuk ditulis menjadi berita yang baik.
- 2) *Communication is the goal*: saat berita ditulis harus menggunakan bahasa tulisan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada pembaca.
- 3) *Clarity is the keynote of good writing*: kejelasan terhadap fakta merupakan kunci penulisan berita yang baik.
- 4) *Writing is a process*: penulisan berita membutuhkan keahlian khusus. Latihan, kejelian menganalisa peristiwa dan kesabaran untuk terus mencoba menulis berita yang menarik perhatian anda akan sangat membantu penulisan berita yang baik.<sup>21</sup>

Penulisan berita difokuskan untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan fakta yang akan diberitakan. Pertanyaan yang dimaksud terangkum dalam enam unsur berita yang dikenal dengan rumus 5W + 1H.<sup>22</sup>

Dengan tujuan berita itu lengkap, akurat, dan sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik. Artinya berita itu mudah disusun dalam pola yang sudah baku, dan

---

<sup>21</sup>Eni Setiani, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan* h. 26-27 .

<sup>22</sup> Eni Setiani, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan* h. 17.



mudah serta cepat dipahami isinya oleh pembaca, pendengar, atau pemirsa. Selain penulisan dengan rumus 5W+1H, teknik penulisan berita juga dengan pola penulisan piramida terbalik. Dengan piramida terbalik, berarti pesan berita disusun secara deduktif. Kesimpulannya dinyatakan terlebih dahulu pada paragraf pertama, penulisan berita juga dengan pola penulisan piramida terbalik baru kemudian disusul dengan penjelasan dan uraian yang lebih rinci. Pada paragraph-paragraf berikutnya.<sup>23</sup>

e. Relasi Berita dan Khalayak

Surat kabar adalah bagian dari media cetak. Seperti halnya media massa lainnya, *main message* dari surat kabar adalah berita. Artinya surat kabar menyajikan berita kepada masyarakat. Sebab, salah satu fungsi utama surat kabar adalah menyampaikan informasi atau berita kepada khalayak umum (pembaca).

Surat kabar dan khalayak memiliki relasi saling ketegantungan atau membutuhkan. Pembaca membutuhkan berita dan berita itu dapat diperoleh melalui surat kabar sedangkan surat kabar membutuhkan pembaca, karena pembaca adalah konsumen yang dapat menjamin keberlanjutan penerbitan surat kabar itu sendiri. Tanpa pembaca yang memadai, kontinuitas penerbitan surat kabar dapat terancam.

Menurut hasil penelitian Willbur Schramm dan David Manning, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembaca dalam memilih berita dari surat kabar yakni: usia, pendidikan, jenis kelamin, dan status sosial-ekonomi.<sup>24</sup>

Pengelola surat kabar harus menyadari bahwa khalayak tidak mempunyai banyak waktu untuk mencari surat kabar. Mereka mempunyai kesibukan lain, selain

---

<sup>23</sup> AS Haris Sumadiria, *JURNALISTIK INDONESIA Menulis Berita dan Feature* (Bandung: simbiosis Rekatama Media, 2005), h. 117-118

<sup>24</sup> William L. Rivers–Jay W. Jensen dan Theodore Peterson, *Media Massa dan Masyarakat Modern, Ter (edisi 2, Jakarta : Kencana, 2003), h,303.*

membaca berita. Maka dari itu pengelola surat kabar harus kreatif, mereka harus bisa mengemas berita semenarik dan efektif mungkin untuk menarik pembaca, tidak hanya pembaca setia atau langganan melainkan adalah mengait pembaca yang baru.

Dalam mengait pembaca baru, pengelola surat kabar harus kreatif dan inovatif, mereka dapat melakukan berbagai cara untuk menarik dan meningkatkan pembaca. Pembaca umumnya menyukai hal baru, perubahan gaya tulisan dan pengeditan berita dalam surat kabar dapat membuat pembaca menjadi penasaran. Dengan rasa penasaran tersebut, pembaca ingin mengetahui yang pada akhirnya mereka membaca surat kabar. Dan terakhir mereka mengubah *content of the paper* (isi surat kabar).<sup>25</sup>

Perubahan isi surat kabar sangat diperlukan. Selain untuk menjaga ritme penerbitan, perubahan juga dimaksudkan untuk memenuhi selera pembaca yang cenderung berubah. Surat kabar dapat menyajikan beragam berita seperti: gaya hidup, mode, hiburan, hingga artikel bisa disajikan sebagai berita.<sup>26</sup>

#### f. Jenis-jenis Berita

- 1) *Straight News Report*, adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa
- 2) *Depth News Report*, adalah berita reporter menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut.
- 3) *Comprehensive*, adalah laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh yang ditinjau dari berbagai aspek.

---

<sup>25</sup>Joseph R. Dominick, *The Dynamics Of Mass Communication: Media In The Digital Age* (New York: McGraw-Hill, 2005), hal. 105.

<sup>26</sup>Joseph R. Dominick, *The Dynamics Of Mass Communication: Media In The Digital Age* (New York: McGraw-Hill, 2005), hal 106



- 4) *Interpretative Report*, biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial.
- 5) *Feature Story*, penulis mencari fakta yang menarik perhatian pembacanya.
- 6) *Depth Reporting*, adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap, dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual.
- 7) *Investigative Reporting*, para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi suatu tujuan. Biasanya pelaksanaannya sering ilegal dan tidak etis.
- 8) *Editorial Writing*, adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita yang penting dan mempengaruhi pendapat umum
- 9) *Headline*, adalah judul utama atau berita utama.<sup>27</sup>



---

<sup>27</sup> Plus A Partanto, dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), h. 78.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### ***A. Jenis Penelitian***

Berdasarkan permasalahan yang ada dan sumber data yang akan diteliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berorientasi kepustakaan dan lapangan (*field research*). Selain itu, penelitian kualitatif juga mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan dasar teori, bersifat deskriptif dengan mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data.<sup>1</sup>

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Harian Tribun Timur jalan Cendrawasi No. 403 Kec. Makassar, Sulawesi Selatan.

### ***C. Objek dan Subjek Penelitian***

Objek penelitian adalah faktor atau sasaran penelitian. Dalam skripsi ini yang menjadi fohkus penelitian adalah koran harian Tribun Timur. Dengan judul penelitian yaitu “Strategi Wartawan Tribun Timur dalam Peliputan Berita Kasus Korupsi Bansos Makassar” Sedangkan Subjek Penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. 25 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya:, 2008), h. 8-13.

<sup>2</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hal. 121.

Penelitian kualitatif, istilah subjek penelitian sering disebut informan yaitu pelaku yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.<sup>3</sup> Jadi informan adalah orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang ingin dilaksanakan.<sup>4</sup>

Informan dalam penelitian:

- 1) Wakil pimpinan redaksi : 1 orang
- 2) Sekertaris redaksi : 1 orang
- 3) Koordinator liputan : 1 orang
- 4) Redaktur : 1 orang
- 5) Wartawan : 1 orang

#### **D. Jenis Data dan Pendekatan**

Data penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang menunjukkan kualitas atau mutu dari sesuatu yang ada, berupa keadaan, proses, kejadian/peristiwa, dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk perkataan. Sedangkan bentuk oprasional dan penelitian ini iyalah melalui pendekatan kualitatif, yang menggunakan jenis data seperti:

1. Data Primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu pihak yang dijadikan informan penelitian.
2. Data Sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, yaitu berbagai buku dan referensi terkait dengan judul penelitian.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> M. Burhan Bungis, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 76.

<sup>4</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* hal. 121.

<sup>5</sup>[http://tesisdisertasi.blogspot.co.id/2014/11/contoh sumber dan jenis data penelitian](http://tesisdisertasi.blogspot.co.id/2014/11/contoh-sumber-dan-jenis-data-penelitian) (Diakses 1 November 2015)

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan keilmuan yaitu ilmu komunikasi yang lebih mengarah pada jurnalistik.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian dalam penelitian kualitatif yang dimaksud adalah alat yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data termasuk peneliti. Dalam hal ini alat yang dipakai antarlain alat perekam (*tape recorder*) untuk wawancara langsung, *interview guide*, kamera dan *personal computer (PC)*.

#### **F. Tehnik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra. Tetapi observasi sebenarnya adalah kegiatan mengumpulkan data yang digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian berupa pengamatan dalam pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>6</sup>

Tehnik observasi yang akan dilahkukan adalah observasi langsung (*non-participant observation*). Mahksudnya peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pengolahan isi surat kabar harian TribunTimur yang mencakup proses desing, pengelompokkan berita iklan, pemberian merek, pemilihan grafis/foto dan bentuk hubungan dengan pembaca. Observasi dalam penelitian ini ahkan difokuskan pada strategi wartawan Tribun Timur pasca peliputan berita.

##### **2. Wawancara**

Merupakan metode pengumpulan data antara peneliti untuk mendapat keterangan langsung dari sumber informasi (informan) melalui proses wawancara

---

<sup>6</sup> Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : UGM Press, 1995), h.49.

secara langsung.<sup>7</sup> Informan dalam hal ini, kordinator liputan, redaktur, dan wartawan Harian Tribun Timur.

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara mendalam, yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, atau sering disebut studi dokumenter. Studi dokumenter dalam penelitian ini bersumber dari dokumen Tribun Timur yang terkait dengan pemberitaan Tribun Timur Makassar atau pun arsip lainnya.

### 4. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dengan mempelajari dan mengkaji buku-buku, artikel serta situs internet dengan permasalahan yang diteliti untuk mendukung asumsi sebagai landasan teori permasalahan yang dibahas.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisis memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan melah katanya menjadi sesuatu yang dapat diolah, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan. Langkah analisis data akan melalui beberapa tahap yaitu; pengumpulan data, pengelompokannya, memilih dan memilah data, lalu kemudian menganalisisnya. Analisa data ini berupa narasi dari merangkaikan hasil penelitian yang muaranya untuk menjawab rumusan masalah.

---

<sup>7</sup> M Burhan Bungis, *Penelitian Kualitatif* h. 108

Menurut Miles dan Huberman ada tiga proses yang harus ditempuh dalam menganalisis data :<sup>8</sup>

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Penyajian data, penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.
3. Verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal namun mungkin juga tidak karena bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.



---

<sup>8</sup>Miles dan Huberman, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . h. 146

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Harian Tribun Timur***

##### ***1. Sejarah Perkembangan Harian Tribun Timur***

Harian Tribun Timur merupakan salah satu koran lokal yang berkedudukan di Makassar, ibu kota provinsi Sulawesi Selatan. Kantornya berada di Jalan Cendrawasih No.430 Makassar, kode pos 90134, Indonesia. Harian Tribun Timur dikelola oleh perusahaan PT. Indopersada Primamedia, merupakan sebuah Divisi Koran Daerah Kompas Gramedia bekerjasama dengan Bosowa Group, perusahaan nasional yang berbasis di Makassar

Sebelum menerbitkan Harian Tribun Timur, PT. Indopersada Primamedia (Persada *Network*) terlebih dahulu menerbitkan beberapa koran daerah atau lokal di daerah lain di Indonesia, seperti: Timika Pos di Timika, Pos Kupang di Kupang, Sriwijaya Pos di Palembang, Banjarmasin Pos di Banjarmasin, Serambi Indonesia di Aceh, Bangka Pos di Bangka dan lain sebagainya. Harian Tribun Timur merupakan koran generasi kedua dengan bendera Tribun yang dikelola oleh PT. Indopersada Primamedia. Koran generasi pertama yang berbendera Trinun adalah koran Tribun Kal-Tim di Kalimantan Timur.<sup>1</sup>

Setelah Tribun Kal-Tim sukses di Kalimantan Timur, PT. Indopersada Primamedia merasa percaya diri dan berkepentingan untuk mengembangkan koran daerah di kota-kota besar lainnya. Kota tujuan berikutnya adalah Makassar, ibu kota provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan Kota Makassar sebagai daerah pengembangan

---

<sup>1</sup> Profil Tribun Timur di [www.tribun-timur.com](http://www.tribun-timur.com), (21 februari 2016)

Koran Daerah Kompas Gramedia cukup beralasan. Pertama, populasi penduduk kota Makassar cukup besar sebanyak 8.342.047 jiwa.<sup>2</sup> Kedua, penduduknya memiliki daya beli tinggi. Ketiga Kota Makassar merupakan kota utama pintu gerbang Indonesia Timur. Dengan demikian, menurut keyakinan PT. Indopersada Primamedia adalah ketika ia dapat menguasai bisnis surat kabar di Kota Makassar berarti persada sudah dapat dikatakan menguasai Indonesia Timur.

Semakin banyak penduduk mengindikasikan bahwa kebutuhan akan informasi semakin bangak pula. Artinya, bisnis informasi sangat menjanjikan sehingga tidak mengherankan mana kala cukup banyak koran daerah yang terbit di Makassar Sulawesi Selatan. Misalnya: Koran Fajar, Ujung Pandang Express, Berita Kota dan lain-lain. Koran nasional juga banyak beredar di Kota Makassar, seperti: Kompas, Seputar Indonesia, Media Indonesia dan lain sebagainya. Koran tersebut berusaha memenuhi kebutuhan informasi masyarakat Makassar.

Harian Tribun Timur termasuk koran baru di Kota Makassar, Tribun Timur pertama kali terbit pada tanggal 9 Februari 2004. Pada mulanya, persada sebagai pengelola memiliki keraguan untuk dapat mengembangkan Tribun di Kota Makassar. Betapa tidak, sebelum Tribun Timur terbit ada beberapa koran harian lokal yang sudah lebih dulu terbit di Kota Makassar. Bahkan di antaranya ada koran harian yang terbit hampir tiga dekade.

Meskipun demikian sejarah berkata lain, keraguan tersebut terjawab dalam waktu yang singkat. Tribun Timur menuai sukses besar di Kota Makassar, kehadirannya tidak hanya mampu bertahan ditengah persaingan antara koran harian

---

<sup>2</sup> Data kependudukan tahun 20014, di [www. Makassarkota.go.id](http://www.Makassarkota.go.id), (21 februari 2016)



lokal di Kota Makassar, melainkan sudah menjadi kekuatan baru dalam persaingan pemberitaan di Sulawesi Selatan.

Kini Harian Tribun Timur sudah menjadi koran lokal yang terkemuka di Sulawesi Selatan, bahkan di Indonesia. Harian Tribun Timur senantiasa berusaha hadir dengan pelayanan berita yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya. Tribun Timur sudah menjadi pimpinan baru dalam surat kabar, dengan inovasi dan terobosan yang telah dilakukan.

Pada ulang tahun Tribun Timur yang ketiga tahun 2007, Tribun Timur mendeklarasikan satu tahapan yang penting perkembangannya. Koran ini sudah menarik perhatian banyak pembaca, dibeli secara eceran dan berlangganan. Lebih dari itu, Tribun Timur telah mampu memerankan diri sebagai salah satu pemimpin baru, yang memimpin opini dan pengaruh, dalam masyarakat. Meskipun Surat kabar adalah institusi bisnis. Akan tetapi dia sukses tidak semata karena bisnis. Dia sukses justru karena surat kabar memiliki pengaruh. Karena itu, surat kabar sesungguhnya adalah pabrik yang menjual pengaruh. Komoditi atau mata dagangan surat kabar adalah kata-kata. Namun tidak semua kata-kata laku dijual, kecuali kata-kata yang bisa dipercaya. Tidaklah gampang menghasilkan kata-kata yang bisa dipercaya, adapun kata-kata yang bisa dipercaya di antaranya yaitu:

- a. Kata-kata yang dapat dipercaya hanya lahir dari pena wartawan yang secara moral tidak mengharapkan apalagi menerima imbalan saat meliput berita;
- b. Kata-kata yang bisa dipercaya hanya lahir dari pena wartawan yang secara politik tidak memihak;
- c. Kata-kata yang bisa dipercaya hanya lahir dari pena wartawan yang secara professional kompeten dan kapabel.

## 2. Struktur Organisasi Harian Tribun Timur

### a. Bagian Redaksi

#### 1) Kordinator Liputan

Mengkoordinasi dan mengawasi tugas peliputan dan penulisan, mengedit, dan mengkoreksi hasil penulisan wartawan maupun menulis artikel tertentu agar peliputan berita sesuai dengan rapat perencanaan.

#### 2) Manajer Produksi

Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas *design lay out, setting, image processing*, serta pekerjaan pracetak lain sehingga siap dicetak dengan standar kualitas dan pada waktu yang ditentukan.

#### 3) Sekretaris Redaksi

Melakukan kegiatan-kegiatan kesekretaritan Redaksi.

#### 4) Redaktur

Membuat perencanaan harian atau mingguan, mengatur, mengkoordinasi dan mengawasi tugas peliputan dan penulisan, mengedit dan mengkoreksi hasil penulisan wartawan maupun menulis artikel tertentu agar pemuatan berita sejalan dengan hasil rapat perencanaan.

#### 5) Wartawan dan Fotografer

Mencari dan menulis berita atau foto dengan cara melakukan peliputan, wawancara narasumber, menterjemahkan, internet sesuai dengan penugasan dari Redaktur.

#### 6) *Layout* dan Grafis

Melakukan penataan halaman sesuai dengan perencanaan.

#### 7) Staf TI

Melakukan perencanaan, perbaikan, dan perawatan sistem jaringan komputer termasuk peripheral lain.

#### b. Bagian Iklan

##### 1) Manajer Iklan

Membuat rencana dan program kerja serta mengkoordinasikan penjualan iklan untuk mencapai target.

##### 2) Pemasaran Iklan

Melakukan penjualan *space iklan* yang menjadi tanggung jawabnya untuk mencapai target yang ditentukan.

##### 3) Administrasi Iklan

Melaksanakan fungsi administrasi iklan.

##### 4) Design Iklan

Membuat desain dan materi artistik untuk mendukung penjualan iklan.

### 3. Visi Misi dan Motto Harian Tribun Timur

Visi Misi Harian Tribun Timur yaitu menjadikan kelompok usaha penerbitan kabar daerah terbesar di Indonesia melalui informasi yang terpercaya, untuk memberikan spirit baru dan mendorong terciptanya demokratisasi daerah dengan menjalankan bisnis yang beretika, efesiensi dan menguntungkan.

Selain memiliki visi dan misi Harian Tribun Timur juga memiliki motto tersendiri sebagaimana institusi lainnya. Motto Harian Tribun Timur yang dimaksud adalah *Spirit Baru Makassar*. Untuk mewujudkan visi misi tersebut Tribun Timur Mendorong terciptanya kota Makassar tumbuh menjadi kota modern dan melayani

masyarakat kaum profesional.<sup>3</sup> Maka dari itu, Harian Tribun Timur memberikan ruang yang cukup besar kepada masyarakat untuk terlibat langsung dalam pemberitaan dengan menyediakan rubrik *publik service* atau layanan masyarakat.<sup>4</sup>

Motto Harian Tribun Timur terletak pada halaman pertama, bagian atas atau tepat melekat di bawah tulisan Tribun Timur. Dari sisi, desain penempatan tulisan sangat menarik, artistik dan mudah dilihat. Pembaca dapat melihat dan menghafal dengan sangat mudah motto tersebut. Dengan demikian, ketika pembaca mendengar atau membaca tulisan *Spirit Baru Makassar* maka memori pembaca akan langsung tertuju pada Harian Tribun Timur di Makassar.

Selain desain yang menarik, motto Harian Tribun Timur memiliki makna yang cukup mendalam. *Spirit Baru Makassar*, dimaknai sebagai sumber inspirasi tentang hal-hal yang baru. Harian tersebut hadir untuk melayani kebutuhan informasi masyarakat *modern*. Tribun terus berinovatif untuk menjadi pelapor inspirasi kemajuan industri surat kabar. Kehadiran Tribun Timur di Makassar diharapkan dapat menjadi sumber informasi masyarakat secara umum di Sulawesi Selatan.

#### **4. Wilayah Sirkulasi Harian Tribun Timur**

Harian Tribun Timur berkedudukan di Kota Makassar, ibu kota provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah sirkulasi Harian Tribun Timur mencakup dua provinsi yaitu provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Penyebaran koran tersebut menjangkau keseluruhan kabupaten/kota hingga desa-desa di dua provinsi tersebut pusat penyebarannya Harian Tribun Timur berada di Kota Makassar.

---

<sup>3</sup> Profil Tribun Timur, di [www.tribun-timur.com](http://www.tribun-timur.com) (21 februari 2016)

<sup>4</sup> Ronald ngantung, Wakil Pimpinan Redaksi Harian Tribun Timur, Wawancara oleh penulis di Kantor Redaksi, di akses pada tanggal 21 februari 2016

### 5. Logo Harian Tribun Timur



### 6. Pemilik Media

Kompas Gramedia dan Bosowa Corporation.

### 7. Idielogi Media

Idielogi plural atau ideologi pancasila, yang terbuka.

### 8. Slogan Tribun Timur

“Spirit baru Makassar”

### 9. Iklan

Komersial dan *public*.

### 10. Rider atau pembaca Tribun Timur

Menurut Riset Media Internasiaonal, jumlah pembaca Tribun Timur pada terakhir tercetak sebanyak 250.000 pembaca di wilayah Makassar.<sup>5</sup>

## **B. Strategi Wartawan Tribun Timur dalam Peliputan Berita Korupsi Bansos (Bantuan Sosial)**

Pengumpulan data dilakukan di Kantor Tribun Timur, selama kurang lebih satu bulan dimulai dari tanggal 19 Februari sampai 19 Maret 2015. Informasi diperoleh melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dan menggunakan pedoman

---

<sup>5</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Jumadi Mappanganro *news manager* 25 februari 2016

wawancara sebagai panduan memperoleh informasi yang diinginkan. Program yang menjadi fokus utama penelitian adalah “Kasus Korupsi Bansos”.

Dalam hal perencanaan strategi wartawan Tribun Timur, hal pertama dilakukan sebagai berikut:

### **1. Strategi Pra Peliputan**

Media merupakan salah satu sarana yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada individu maupun kelompok. Untuk mewujudkan tujuan tersebut tidaklah mudah, banyak proses di dalamnya yang membutuhkan kecakapan dan keahlian dalam mengolah media agar sesuai dengan visi dan misi yang diembannya. Sekian banyak media baik cetak maupun elektronik yang ditawarkan pada masyarakat. Surat kabar misalnya, adalah bagian dari media cetak yang salah satu fungsinya untuk memberikan informasi yang terjadi dikalangan masyarakat. Seperti surat kabar Tribun Timur, yang mencoba untuk memberikan informasi terbaru kepada pembaca agar mereka tidak ketinggalan berita. Proses yang dilalui untuk mendapatkan berita ini tidaklah mudah. Banyak tahap-tahap yang harus dilalui agar tujuan awal tercapai, dari tahap pra peliputan sampai pasca peliputan berita. Pra peliputan merupakan kegiatan yang dilakukan wartawan sebelum turun kelapangan mencari berita. Adapun strategi wartawan Tribun Timur sebelum peliputan berita yaitu:

#### **a. Menentukan tema atau masalah yang akan diliput**

Redaktur adalah orang yang sudah berpengalaman dalam dunia kewartawanan. Karena menjadi seorang redaktur terlebih dahulu harus menjadi seorang wartawan yang bisa menunjukkan prestasi yang baik dan bisa dibilang sudah menjadi wartawan senior. Biasanya seorang redaktur menentukan permasalahan apa yang harus

diungkap dan layak untuk diangkat. Karena redaktur tahu mana berita yang menarik dan apabila dimuat akan banyak menarik pembaca. Maka dari itu redaktur memberikan perintah kepada wartawan untuk meliput tentang apa yang sudah ditentukan oleh redaktur, Seperti meliput kasus Bangsos dan menentukan dari sisiman berita itu akan diangkat. Namun itu tidak menutup kemungkinan seorang wartawan untuk menentukan sendiri topik mana yang akan di angkat. Karena kalau hanya menunggu penugasan dari seorang redaktur saja daya kreatif seorang wartawan akan kurang. Maka dari itu, wartawan dianjurkan untuk selalu kreatif dalam mencari tema berita agar berita yang dimuat muncul keberagaman dan menarik dibaca. Menurut Muhammad Irham redaktur Tribun Timur, menyatakan:

“Khusus untuk kasus korupsi bansos ini saya mengutus hasan, karena menurut saya hasan sangat cocok untuk berita hukum kriminal. Apalagi kasus korupsi, hasan itu sudah lama menangani kasus ini dan sudah banyak tantangan yang dilalui”<sup>6</sup>

Memang redaktur memberikan arahan kepada wartawanya, agar wartwan tidak terlalu kesulitan saat dilapangan. Dan agar liputannnya lebih terarah.

Apabila redaktur tidak memberikan perintah, maka wartawan dapat mencari bahan berita ataupun ide berita dengan melakukan beberapa hal sebagai berikut:<sup>7</sup>

#### *1) Beat System*

*Beat System* disini adalah pencarian berita dengan cara mendatangi secara teratur ke tempat-tempat sumber informasi yang dimungkinkan munculnya peristiwa.

---

<sup>6</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Muhammad Irham, redaktur Tribun Timur, 25 februari 2016

<sup>7</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Muhammad Irham, redaktur Tribun Timur, 25 februari 2016



Seperti berita kriminal, tempat yang biasa didatangi secara khusus oleh wartawan kriminal Tribun Timur yaitu kantor polisi, kejaksaan, pengadilan dan sebagainya.

“Saya selaku redaktur kriminal terkadang mengutus hasan ketempat-tempat tertentu yang biasanya mudah untuk mendapatkan informasi tentang kasus korupsi bansos, Jelas Muhammad Irham selaku redaktur kriminal Tribun Timur Makassar.”<sup>8</sup>

Sebaiknya memang ada tempat yang dijadikan lokasi yang pas untuk mendapatkan informasi atau data yang di butuhkan karena jika wartawan harus kesan kemari mencari berita, bisa jadi batas waktu yang diberikan oleh medianya tidak penuh.

## 2) Menghadiri *Konfrensi Pers*

*Konfrensi pers* merupakan undangan yang memang ditujukan kepada wartawan untuk meliput tentang apa yang telah dibicarakan di konferensi tersebut. Di sini wartawan disediakan waktu dan tempat untuk bertanya kepada para narasumber yang telah mengundangnya. Biasanya *konferensi pers* merupakan bentuk ulasan dan penjelasan tentang satu kasus, yang sedang terjadi. Di acara ini, wartawan dapat mencatat semua ulasan narasumber yang merupakan pertanyaan wartawan dari berbagai media.

## 3) *Pers Release*

*Press Release* merupakan berita yang datang sendiri ke kantor sebagai permintaan dari pihak yang berkepentingan kepada media koran untuk memuat kegiatannya. Di sini wartawan dapat langsung menulis berita *press release* tersebut di kantor. Namun tidak semua berita *press release* bisa diangkat dan dimuat di koran,

---

<sup>8</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Muhammad Irham, redaktur Tribun Timur, 25 februari 2016.

harus ada pertimbangan tertentu untuk bisa masuk dalam sebuah surat kabar. Tidak semua *press release* bisa untuk layak muat.

#### 4) Cari di *Internet*

Adanya kemajuan teknologi dunia tentunya menguntungkan juga bagi wartawan. Khususnya wartawan Tribun Timur, Di internet wartawan dapat mengakses berbagai informasi tentang apapun yang dibutuhkan. Untuk kasus korupsi misalnya wartawan bisa mencari dan memperoleh informasi tentang berita korupsi yang sedang hangat di makassar, ataupun hanya sekedar isu-isu tentang kasus korupsi di Makassar dan sekitarnya. Di internet wartawan juga bisa mencari informasi tentang narasumber atau pelaku kejahatan yang akan diliput. Seperti latar belakang pekerjaan atau keluarganya.

#### 5) *Follow up system*

*Follow Up System* adalah mencari ide berita dengan cara menindak lanjuti berita yang sudah muncul dengan cara meneruskan dan mencari data yang lebih jelas. Hal tersebut biasanya muncul walaupun hanya sekedar isu. Dari segi manapun hal tersebut bisa muncul, ada yang dari media ataupun hanya dari perbincangan orang biasa.

Untuk yang dari media, wartawan Tribun Timur bisa melihat dari media korannya sendiri. Misalnya dalam berita yang sudah ada tersebut terdapat sedikit masalah yang belum terjawab ataupun di berita tersebut masih menimbulkan suatu hal yang bisa menarik untuk diangkat lagi maka suatu hal tersebut bisa dikembangkan lagi. Wartawan Tribun Timur juga bisa mengembangkan berita dengan melihat berita dari koran lain. Karena koran lain bisa mengangkat suatu berita berdasarkan pemikiran yang berbeda. Maka dengan adanya perbedaan tersebut, wartawan Tribun

Timur bisa mengembangkan permasalahan tersebut lebih dalam lagi. dengan cara mencari data-data yang lebih jelas yang memang berhubungan dengan permasalahan tersebut

Untuk yang dari perbincangan orang, informasi bisa didapat dari siapa saja, seperti dari kepolisian, kejaksaan dan sebagainya. Wartawan Tribun Timur bisa mendapatkan informasi dengan mengobrol secara formal atau informal (biasa), atau hanya obrolan biasa seperti halnya percakapan sehari-sehari. Karena dalam obrolan santai tersebut, wartawan Tribun Timur bisa mendapatkan informasi yang tidak terduga namun cukup menarik apabila diangkat menjadi sebuah berita. Dan setelah wartawan Tribun Timur mendapatkan ide, wartawan Tribun Timur bisa segera mengembangkannya dengan mencari informasi ke narasumber yang dibutuhkan. Namun tidak semua informasi itu dapat diterima dan segera ditulis. Wartawan Tribun Timur harus melakukan Cek and Ricek yaitu periksa dan periksa lagi. Misalnya saja ketika mendapatkan informasi dari A bahwa si B melakukan kesalahan maka yang dilakukan adalah mencari informasi ke B apakah itu benar terjadi. Di sini wartawan harus mencari informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan kebenaran dan tahu apa yang sebenarnya terjadi. Agar apa yang disampaikan tidak menimbulkan kerugian keresahan bagi orang banyak.

b. Mempersiapkan Peralatan peliputan,

Sebelum turun ke lapangan wartawan Tribun Timur harus memperhatikan perlengkapannya seperti *notes*, *tape recorder*, pulpen dan kamera mesti disiapkan. Perkembangan sekarang peralatan sudah bisa digantikan dengan satu unit *smartphone* seperti *blackberry*, atau *android*.

“Hal yang paling penting yang saya lakukan sebelum turun kelapangan yaitu memperhatikan peralatan yang biasa saya gunakan dilapangan, seperti kamera, *handphone* untuk merekam, dan buku catatan serta pulpen. Seperti layaknya prajurit yang akan turun berperang dengan menggunakan senjata sebagai peralatan yang sangat penting begitu juga dengan saya senjata saya ya.. itu tadi *handphone* dan yang lainnya.”<sup>9</sup>

Peralatan liputan merupakan hal yang sangat penting dan tidak boleh dilupakan saat turun kelapang meliput berita. Karena tanpa peralatan data yang kita dapatkan tidak bisa diuraikan dengan mudah menjadi sebuah berita.

c. Menentukan dan menghubungi narasumber

Ketika wartawan Tribun Timur mendapatkan ide berita, maka selanjutnya yang dilakukan adalah segera menentukan dan menghubungi narasumber yang memang berhubungan dan tahu tentang kasus Bansos. Wartawan Tribun Timur di sini membutuhkan adanya keefektifan waktu, sehingga dibutuhkan alat komunikasi yang lebih cepat. Yaitu dengan cara menelepon ataupun sms ke narasumber. Atau bisa langsung menanyakan narasumber sekarang tentang dimana dia berada, sedang apa dan apakah narasumber ada waktu untuk wawancara. Kalau memang ada waktu untuk wawancara, maka kapan waktunya. Kalau tiba waktunya untuk wawancara, dianjurkan untuk segera datang ke tempat tujuan.

Namun wartawan bisa langsung menuju ke tempat narasumber tanpa menelepon dulu atau sms. Itu karena wartawan tersebut memang sudah yakin narasumber berada di tempat dan yakin untuk langsung mau diajak wawancara. Wartawan Tribun Timur bisa juga langsung menuju lokasi untuk mencari informasi.

---

<sup>9</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Hasan Basri, redaktur Tribun Timur, 28 februari 2016

“Hasan menjelaskan, sebelum turun kelapangan terlebih dahulu yang saya lakukan yaitu, menghubungi narasumber yang akan saya wawancarai. Untuk mengetahui kesiapannya untuk di wawancarai, serta kapan dan dimana lokasi wawancara akan berlangsung”<sup>10</sup>

Sebaiknya sebelum turun lapangan wartawan harus menghubungi narasumber yang akan ditemui terlebih dahulu. karena apabila kita mendatanginya dan narasumber yang ingin kita temui tidak ada di lapangan maka waktu kita akan terbuang sia-sia. Kecuali kita yakin kalau narasumber yang hendak kita temui pasti berada di lokasi.

d. Memahami isu yang berkembang

Manajemen redaksi Tribun Timur menyiapkan agenda setting atau risalah perencanaan pemberitaan mingguan. Persiapan ini perlu dilakukan agar wartawan tidak gagap saat di lapangan, atau terkadang redaktur memberikan tugas tambahan atau melakukan kordinasi kepada wartawan yang bersangkutan seperti, mencari hal-hal baru, atau tambahan narasumber dan memperbanyak data atau informasi mengenai peristiwa yang diliput.

“Ditengah teknologi yang sangat berkembang ini saya sebagai wartawan harus *update* mengenai apa-apa saja yang menjadi isu-isu hangat ditengah masyarakat. Saya juga harus tau dari sisi pemberitaan mana yang menarik minat baca masyarakat. Sehingga apa yang saya beritakan bisa disukai halayak, jelas hasan selaku wartawan Tribun Timur.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Hasan Basri, redaktur Tribun Timur, 28 februari 2016

<sup>11</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Hasan Basri , redaktur Tribun Timur, 28 februari 2016

Menjadi seorang wartawan harus selalu *up to date*, karna apabila wartawan ikut perkembangan maka wartawan akan ketinggalan. Wartawan harus selalu mengetahui isu apa yang sedang hangat di perbincangkan di tengah masyarakat.

e. Menyiapkan materi wawancara

Wartawan Tribun Timur harus kreatif seperti mempersiapkan materi-materi pertanyaan yang hendak ditanyakan ke narasumber. Agar tercipta wawancara menarik dan tidak membosankan dan kehabisan pembahasan, sehingga apa yang di inginkan bisa diperoleh.

“Hasan menjelaskan, sebelum meliput kasus bansos saya terlebih dahulu mempersiapkan materi wawancara yang akan saya tanyakan kepada narasumber, setidaknya poin-poinnya saja agar saat berlangsung wawancara saya tidak harus pusing lagi memikirkan pertanyaan apalagi yang harus saya tanyakan, dan memungkinkan wawancaranya lebih terarah.”<sup>12</sup>

Menyiapkan materi wawancara sebelum turun meliput sebaiknya dilakukan wartawan agar tidak terlalu kesulitan saat narasumbernya memberikan jawaban yang tidak termasuk dalam data yang kita butuhkan, karena terkadang ada narasumber yang sangat panjang saat memberikan penjelasan dan terkadang melenceng dari pembahasan, jadi untuk mengatasinya wartawan bisa langsung memotong dan pindah ke poin selanjutnya, atau pertanyaan selanjutnya.

f. Memahami narasumber

Narasumber yang diwawancarai adalah orang yang mempunyai kompetensi dibidangnya atau yang mengetahui banyak hal tentang kasus korupsi Bansos. Mengetahui jabatan dan latar belakang akademis sumber berita juga sangat diperlukan.

---

<sup>12</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Hasan Basri, redaktur Tribun Timur, 28 februari 2016

“Hasan menjelaskan, salah satu strategi jitu saat wawancara yaitu memahami narasumber yang akan di wawancarai, bisa dengan cara mencari latar belakang narasumber. Seperti apa yang dia sukai dan tidak sukai, seperti saat wawancara kita terlebih dahulu membahas tentang apa *hobbinya* sehingga wawancara bisa berjalan mulus karena *mood* narasumbernya sudah dibentuk diawal wawancara”<sup>13</sup>

Wartawan memang harus pintar memilih narasumber demi kelengkapan data yang diinginkan. Supaya dalam wawancara wartawan dan narasumber tidak kehabisan pembahasan dan wartawan tidak kecewa dengan data yang diperoleh

#### g. Sumber berita

Wartawan Tribun Timur itu sendiri sumber beritanya ada dua yaitu, dari perintah redaksi, dan sumber yang wartawan sendiri yang mendapatkannya di lapangan. Sumber berita yang didapatkan di lapangan disini maksudnya yaitu, pengalaman langsung wartawan, *pers release*, *konferensi pers*, kepolisisn, informasi dari media *social* seperti facebook dan twitter, status di *blackberry messenger*, observasi dan wawancara.

“Mencari berita di lapangan ada dua sumbernya dari peliputannya, ada dua garis besarnya. Pertama adalah dia bersumber dari penugasan dari kantor, kantor disini adalah redaksi, redaksi disini adalah redaktur, sampai pimred. Ada juga di dapat di lapangan. Kalau yang didapat di lapangan banyak lagi sumbernya, bisa dari kepolisian, bisa dari informan sesama wartawan, bisa dari dia ditelfon narasumbernya. Adakalanya juga tidak sengaja didapatkan di lapangan.”<sup>14</sup>

Wartawan harus kreatif saat di lapangan dalam mencari sumber-sumber berita, wartawan harus selalu menjalin komunikasi dengan pihak-pihak yang

---

<sup>13</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Hasan Basri, redaktur Tribun Timur, 28 februari 2016

<sup>14</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Jumadi Mappanganro, redaktur Tribun Timur, 25 februari 2016



memungkinkan wartawan bisa mendapatkan data yang di inginkan. Sumber berita harus layak dipercaya dan menyebut sumber nama tersebut. Sumber-sumber yang tidak disebutkan identitasnya merupakan isu yang tidak bisa dipertanggungjawabkan.

Sebagaimana diterangkan dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا  
فَعَلْتُمْ نَدِمِينَ ٦

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”.<sup>15</sup>

Sumber berita terbagi atas sumber berita berdasarkan sifatnya dan sumber berita berdasarkan materi isinya. Berdasarkan sifatnya sumber berita terdiri atas dua bagian besar, sumber berita formal (resmi) dan sumber berita informal (tidak resmi). Sedangkan sumber berita berdasarkan materi isinya, menurut Errol Jonathan diklasifikasikan kedalam tiga kelompok besar: *paper trail*, *electronic trail*, dan *people trail*.<sup>16</sup>

<sup>15</sup>Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: CV.Asy Syifa', 2007). h. 743.

<sup>16</sup> AS Haris Sumadiri, *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), h. 96

## 2. Strategi Saat Peliputan Berita

Peliputan berita merupakan suatu upaya wartawan untuk menggali, mengetahui, dan mendapatkan informasi lebih banyak tentang latar belakang suatu permasalahan bahkan dari suatu fakta untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang ingin diwawancarai. Tugas wartawan selaku pencari berita harus bekerja lebih keras melakukan apa saja demi mendapatkan sebuah berita namun, tetap harus berpedoman pada kode etik jurnalistik, dan menghargai keputusan narasumber. Begitu juga dengan wartawan Tribun Timur, adapun strategi wartawan Tribun Timur dalam mencari berita yaitu:

### a. Observasi Lapangan

Observasi dalam dunia jurnalistik adalah memperhatikan, meneliti, mengamati, dan mengawasi. Observasi tidak bisa lepas dalam dunia jurnalistik. Karena dengan observasi, berita bisa lebih berwarna dan sesuai dengan kebenaran. Observasi yang dilakukan wartawan Tribun Timur dalam mencari berita ada dua yang digunakan, yaitu:

#### 1) Observasi Langsung

Yaitu wartawan Tribun Timur turun langsung kelapangan atau ke lokasi kejadian, untuk mengetahui fakta yang terjadi di lapangan. Karena seorang wartawan tidak boleh memberikan opininya saat penulisan berita. Wartawan di sini bertindak hanya sebagai penyampai fakta kepada publik secara bebas, seperti yang di sebutkan S. Siebert yaitu pers merupakan penyalur pesan kepada rakyat. dia hanya memberitakan apa adanya, tidak mengada-ada. Hal yang menyangkut korupsi juga harus diberitakan karena ini juga kewajiban dari seorang wartawan untuk menyampaikan kepada publik. Namun berita tersebut harus dikaji secara mendalam,

bagaimanapun juga wartawan itu harus menyampaikan beritanya secara obyektif, harus dari banyak sumber agar tidak terdapat kesalahan dalam penyampaian beritanya dan apakah orang tersebut bertindak buruk atau tidak masyarakat yang akan menilai.

## 2) Observasi Tidak Langsung

Observasi ini dilakukan apa bila wartawan tidak bisa datang ke lokasi kejadian karena, biasanya jadwal liputannya sama namun di lokasi yang berbeda. Atau terkadang informasinya yang mendadak. Maka yang dilakukan adalah mencari informan yang dianggap wartawan tahu banyak tentang peristiwa tersebut. Atau diusahakan kalau bisa tidak mencari informasi dari wartawan media lain, karena bagaimanapun juga wartawan juga manusia bisa ada kesalahan. Apabila mencari informasi dari wartawan lain, dan wartawan lain tersebut ada kesalahan maka wartawan tersebut juga salah dan bisa mendapatkan sanksi. Rasa kepuasan akan ada ketika mencari informasi tersebut dilakukan dengan sendiri. Dari semua bentuk observasi yang dilakukan wartawan hasan menjelaskan:

“Selama delapan tahun lebih menjadi wartawan, jika ada peliputan saya pastikan turun langsung untuk meliput karena sangat beda hasilnya saat ita yang turun langsung mengumpulkan data yang diinginkan. Namun terkadang saya meminta data tambahan dari sesama wartawan apabila saya merasa data yang saya dapat kurang lengkap, atau karna lokasi peliputan yang susah untuk saya jangkau. Seperti pada kasus bansos yang melibatkan mantan legislator DPRD Sulsel Hery Attas, saya langsung ke kejati untuk mengikuti perkembangan pemeriksaannya.”<sup>17</sup>

## b. Wawancara yang menarik

Wawancara tidak bisa lepas dari kegiatan jurnalistik. Bahkan wawancara adalah yang paling penting dari proses mendapatkan berita. Karena dengan wawancara, wartawan bisa memperoleh suatu data ataupun ungkapan yang memang belum

---

<sup>17</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Hasan Basri, redaktur Tribun Timur, 28 februari 2016

terungkap yang berasal dari pemikiran narasumber. Sehingga dalam wawancara tersebut bisa memunculkan informasi-informasi yang baru dan menarik.

Untuk metode wawancara yang digunakan wartawan Tribun Timur yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara langsung

Wawancara langsung adalah wawancara yang secara langsung wartawan bertemu dengan narasumber di suatu tempat. Dengan wawancara ini wartawan dapat lebih bebas dan mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan. Berbagai pertanyaan wartawan dapat ditanyakan. Namun hanya sebatas sewajarnya. Kebanyakan narasumber suka dengan pertanyaan yang padat, pendek dan jelas.

Wartawan Tribun Timur diharapkan mengenal dekat dengan narasumber, karena dalam mencari informasi bukan hanya dari wawancara yang resmi saja. Wawancara juga bisa dilakukan dengan percakapan atau seperti obrolan sehari-hari, dengan suasana santai dan penuh kekeluargaan dan penuh canda, seorang narasumber dapat mengucapkan jawaban yang telah ditanyakan karena terbawa oleh suasana obrolan yang asik sehingga wartawan dianggap seperti temanya saja.

Untuk wartawan Tribun Timur itu sendiri dalam pemberitaannya lebih berfokus pada orang yang melakukan tindak kriminal (*micro people*) tidak terlalu membahas kasusnya, karna menurut wartawan Tribun Timur pembaca lebih tertarik apabila beritanya menyangkut *public figure*.

Proses wartawan Tribun Timur dalam mencari berita berbagai hal telah ia alami. Namun wartawan Tribun Timur Makassar ini dilarang keras untuk menerima apapun ketika ia meliput, yang biasa diistilahkan dengan amplop, karena tugas dari

wartawan adalah mencari berita dan digaji oleh surat kabarnya. Selain itu hal tersebut dapat mengganggu keobjektifan wartawan dalam menulis beritanya. Tugas dari wartawan untuk mencari dan mendapatkan berita sesuai fakta dan apa adanya. Menjadi wartawan itu tidak boleh lepas dengan selalu ber-amar ma'ruf nahi munkar. Menjalankan semua perintah dan menjauhi semua larangan. Kalau amplop tersebut diterima maka berita akan dibuat-buat sama saja dengan berbohong dan membohongi masyarakat dan sama dengan melakukan dosa. Selain itu amplop tersebut bukanlah hak dia. Jika ia menerima amplop tersebut sama artinya memakan sesuatu yang bukan haknya. Dalam Ayat Al-Baqarah yang menjelaskan tentang, Wawancara konfrensi pers Qur'an (Al-Baqarah: 188).

فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا (188)

Terjemahnya:

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”. (QS. Al-Baqarah : 188)”

## 2) Wawancara Konfrensi Pers

Wawancara dengan metode ini adalah wawancara yang di dalam forum tersebut berkumpul banyak berbagai wartawan dari media lain, bahkan ada yang dari media televisi. Untuk narasumbernya, untuk kasus kriminal korupsi misalnya, dari kepolisian, komisi pemberantasan korupsi (KPK) atau badan pengawan keuangan, kejaksaan dan sebagainya. Para wartawan diberikan tempat duduk dan diberikan waktu tertentu untuk bertanya. Namun konferensi pers ini bisa dibilang wartawan tidak mempunyai cukup waktu untuk bisa mengulas lebih dalam. Karena cukup jarang seorang wartawan bisa diberikakesempatan bertanya sampai beberapa kali.

Padahal wartawan membutuhkan penjelasan yang lebih dalam lagi untuk dimuat diberitanya.

Semua berbagai pertanyaan dari banyak wartawan narasumber, dengan itu wartawan bisa mencatat atau merekam semua pertanyaan dan ulasan narasumber.

### 3) Wawancara Tidak Langsung

Wawancara tidak langsung yaitu wawancara yang dilakukan wartawan dengan narasumber. Hal ini sering terjadi dan memang menjadi salah satu tehknik wartawan untuk mendapatkan informasi, tentunya informasi yang aktual. Metode ini dilakukan karena narasumber memang berada di tempat yang tidak mungkin wartawan untuk langsung menemuinya, karena adanya masalah yang dipertimbangkan, diantaranya adalah jarak yang jauh, waktu, situasi medan dan lain-lainya.

Kemajuan teknologi memang membantu kerja wartawan. Hasil dari kemajuan teknologi tersebut diantaranya adalah telepon, sms, email dan sebagainya yang memang dengan alat tersebut wartawan tidak perlu langsung ketemu dengan narasumber. Banyak wartawan yang menggunakan media ini. Berikut adalah macam wawancara tidak langsung yang dipakai:

#### a) Wawancara dengan telepon

Seperti halnya wartawan Tribun Timur, ingin mewawancarai seorang pejabat namun jadwalnya sangat padat dan susah untuk ditemui, di situlah terkadang wartawan Tribun Timur menggunakan *via telfon* untuk mendapatkan data. Namun pertanyaan dari wartawan harus cukup singkat dan jelas. Karena telepon membutuhkan biaya, dan karena narasumber juga menjawabnya tidak terlalu panjang, maka dibutuhkan kekreatifan seorang wartawan untuk bisa menganalisa dan mengembangkan jawaban dari seorang narasumber dijadikan sebuah berita.



b) Dengan *email* dan *chatting*

Hal ini terkadang dilakukan wartawan apabila ingin berkomunikasi dengan narasumber yang berada di luar negeri sehingga hanya bisa dilakukan dengan *chatting* dan sebagainya

c) Dengan pesan singkat (SMS)

Hal ini tidak jauh beda dengan via *telfon* dan *chatting*, wartawan Tribun Timur terkadang menghubungi narasumbernya apabila sulit untuk ditemui. Dari semua bentuk wawancara yang ada Hasan menjelaskan

“Untuk mendapatkan data yang saya inginkan dari narasumber yang menguasai tentang kasus bansos, saya biasanya menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu, seperti membahas hal-hal yang membuatnya bersemangat untuk bercerita. Jadi jika suasana yang baik sudah tercipta maka akan mudah untuk saya untuk menanyakan apa saja, termasuk hal sensitif tentang Bansos. Untuk narasumber sendiri yang susah untuk ditemui biasanya saya langsung menelepon narasumber yang bersangkutan, pernah itu satu hari saya lupa itu siapa untuk mendapatkan sedikit data saya berpura-pura menjadi tamu di kejati dan bertanya kepada narasumber itu, saya lupa sekali siapa itu, saya pura-pura bertanya dia sedang apa disini, lalu dia jawab sedang pemeriksaan, waktu itu saya sangat takut kalau dia bertanya balik kalau saya ini siapa. Dan pembicaraan kami berlanjut cukup lama.”<sup>18</sup>

c. Pencarian data dan dokumen

Data yang telah didapatkan oleh wartawan dari narasumber tentunya relatif minim dan tidak bisa melengkapi kebutuhan isi berita jika hanya mengandalkan dari hasil wawancara dengan narasumber atau dari observasi saja, terkadang tidak memuaskan. Apa lagi untuk berita kriminal korupsi terkadang data yang di dapatkan

---

<sup>18</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Hasan Basri, redaktur Tribun Timur, 28 februari 2016



wartawan Tribun Timur sangat sedikit karna waktu yang tidak efisien. Untuk mencari kebutuhan data yang lainnya, bisa di rekan wartawan dan sebagainya.

“ Saya selalu menjalin hubungan yang baik sesama wartawan, karena jika data saya kurang saya tinggal, minta direkan wartawan dan jika ada kasus baru yang timbul disatu tempat rekan wartawawan bisa langsung menghubungi. Seperti saat kasus korupsi bansos yang melibatkan sekretaris daerah Kabupaten Bantaeng, waktu itu data yang saya dapatkan kurang lengkap jadi saya meminta sedikit tambahan data di rekan wartawan untuk melengkapi data saya yang kurang.”<sup>19</sup>

Menjalin hubungan yang baik sesam wartwan memang sangat perluh, untuk keperluan dilapangan.

#### d. Menciptakan berita

Sebagai seorang wartawan tidak ada istilah tidak ada berita, karena tuntutan dari media adalah harus ada berita. Wartawan Tribun Timur dituntut harus kreatif dalam membuat beritanya, jadi dengan kreatif itu pula ide berita, dan tema berita dapat diperoleh. Untuk berita korupsi, apapun itu yang berhubungan dengan korupsi yang menarik untuk di angkat bisa menjadi berita. Semuanya tergantung dari kekreatifan dari seorang wartawan kriminal.

Banyak hal yang bisa dilakukan dalam menciptakan berita. Apabila ketika wartawan dalam proses mencari berita namun dengan wawancara resmi, ketika wawancara resmi sudah selesai. Wartawan bisa mengobrol dengan berbagai orang, atau narasumber itu sendiri, dan ditengah perbincangannya terdapat sesuatu yang menarik hal itu dapat diangkat menjadi sebuah berita, namun tentunya dengan persetujuan informan terlebih dahulu.

---

<sup>19</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Hasan Basri, redaktur Tribun Timur, 28 februari 2016

“ Wartawan harus kreatif mengolah data yang dia dapatkan. Agar tercipta satu berita yang disukai pembaca”<sup>20</sup>

Kekreatifan memang harus ada di diri seorang wartawan, agar apa yang dia liput bisa tersampaikan kepada masyarakat

e. Memperluas jaringan

Menjadi seorang wartawan kriminal sangat memerlukan dengan adanya *link* dan menciptakan hubungan yang baik dengan narasumber, karena disini wartawan Tribun Timur dapat memperoleh informasi dan ide berita. Sehingga ia bisa mendapatkan berita yang akurat, jelas dan tahu mana berita yang layak untuk diangkat dan dimuat. Atau mengenal orang-orang yang nantinya dapat memberikan info atau kabar jikalau terjadi sesuatu yang dapat dijadikan berita

“Saat di lapangan seorang wartwan harus memperluas jaringanya atau mengenal orang yang nantinya dapat memberikan info atau kabar jikalau terjadi sesuatu yang dapat dijadikan berta, seperti selalu menjalin hubungan yang baik dengan kejaksaan tinggi, pihak kepolisian, pengadilan dan sebagainya.”<sup>21</sup>

Memperluas jaringan adalah hal penting yang harus dilakukan oleh wartawan agar dalam proses pencarian berita di mudahkan karena mendapat kabar dari mana saja

Dalam menjalankan strateginya dalam peliputan kasus korupsi bansos wartawan tribun timur juga memilisi sifat<sup>22</sup>:

---

<sup>20</sup>Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Hasan Basri, redaktur Tribun Timur, 3 maret 2016

<sup>21</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Hasan Basri, wartawan Tribun Timur, 3 Maret 2016

<sup>22</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Jumadi Mappanganro, kordinator liputan Tribun Timur, 25 februari 2016

### 1) Ikhlas

Menjadi seorang wartawan sangat penting untuk memegang prinsip yang satu ini yaitu bekerja dengan penuh ikhlas. Dengan ikhlas, apapun itu akan selalu diberikan kemudahan dan petunjuk-petunjuk dari Allah swt. Menjadi wartawan memang sebuah pekerjaan, dan menjalankan pekerjaan itu adalah ibadah. Menjalankan pekerjaan bila dibarengi dengan niat yang ikhlas dan tulus karena Allah maka dalam pekerjaan itu akan muncul semangat dan ketenangan hati dan bisa mendapatkan petunjuk dan kemudahan dalam bekerja. Selain itu bekerja sebagai wartawan adalah pekerjaan yang berjuang demi masyarakat dan semua itu bermanfaat untuk masyarakat. Dengan gaji dunia dan akhirat

### 2) Bekerja dengan kesabaran dan ketenangan

Kesabaran dan ketenangan juga sangat penting bagi seorang wartawan sehingga dalam semua proses ia bekerja dengan waktu bisa berjalan dengan baik dan lancar. Dengan niat karena Allah swt dan selalu diawali dengan “Bismillah” akan diberikan kemudahan dan diberikan petunjuk untuk menjalaninya. Kesabaran dan ketenangan itu juga diperlukan melakukan persiapan dengan matang, menyusun rencana dengan baik, selalu ingat kepada Allah, ketika waktu nya sholat maka segera sholat agar tenang, dalam perjalanan kemanapun harus dengan ketenangan maka Allah akan memberikan kemudahan untuk mendapatkan tujuannya.

### 3) Adil dan Jujur

Kejujuran merupakan hal yang penting dimiliki oleh seorang wartawan, karena tidak jarang ditemukan kecurangan dalam peliputan berita. Dan tidak berpihak dimanapun.

“Jumadi Mappanganro mengatakan, kesabaran, kejujuran saya pikir juga harus dimiliki wartawan muslim Tribun Timur”<sup>23</sup>

### 3. Strategi Pasca Peliputan

Kritikan merupakan salah satu tantangan yang dihadapi wartawan setelah berita diterbitkan. Begitu juga wartawan Tribun Timur, terkadang setelah berita diterbitkan banyak komentar dari pembaca yang tidak menyenangkan, terkadang narasumber juga memberikan kritikan seperti salah dalam menulis nama atau penempatan jabatan dan lain-lain. Bahkan tidak jarang wartawan mendapatkan ancaman dari pelaku pelaku kejahatan yang diberitakan. Bahkan salah satu wartawan Tribun Timur pernah menjadi saksi saat kasus gugatan kapolda terhadap wartawan. Adapun strategi yang dilakukan wartawan Tribun Timur pasca pemberitaan yaitu:

- a. Menyatukan perbedaan sudut pandang antara redaktur dan wartawan pasca peliputan berita korupsi Bansos

Perbedaan sudut pandang antara redaktur dan wartawan sudah sering terjadi dalam proses penulisan berita. Sehingga tidak jarang redaktur dan wartawan harus berkomunikasi secara *intens*, agar informasi dari berita tersebut sesuai fakta dan keinginan kedua pihak dan dapat diterima oleh pembaca.

“Muhammad Irham menjelaskan, terkadang perbedaan pendapat antara saya dan wartawan sering muncul, beda *angel* yang wartawan angkat beda yang saya terbitkan kadang ada wartawan yang protes, biasanya jika seperti itu saya memberikan penjelasan kepada wartawannya, kalau *angel* yang saya angkat lebih menarik pembaca.”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Jumadi mappanganro, kordinator liputan Tribun Timur, 25 februari 2016

<sup>24</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Muhammad Irham, redaktur Tribun Timur, 25 februari 2016

Redaktur harus selalu menjalin komunikasi dengan watawannya, dan selalu memberikan pengertian apabila berita yang wartawan liput angelnya di ubah oleh redaktur

b. Menerima kritikan pasca pemberitaan kasus korupsi Bansos

Maksudnya disini wartawan Tribun Timur Melihat kritik atau cercaan dari perspektif yang berbeda yaitu melihat kritikan sebagai satu masukan dari apa yang kurang dari pemberitaannya dan juga sebagai suatu tantangan untuk menjadi lebih baik lagi. Dan apa bila ada yang tidak setuju dengan apa yang di beritakan, dan melakukan komplek wartawan Tribun Timur akan menerima dengan tangan terbuka dan apa bila kesalahan beradapada wartawan Tribun Timur maka mereka akan memberitakannya kembali dan meminta maaf kepada yang bersangkutan

“Terkadang banyak kritikan yang masuk dari pembaca, sekarang kita menilai dari media sosial. Ada yang memuji ada yang mencibir, seperti begini, “Itukan aibnya orang kenapa diberitakan, itukan uang-uangnya dia kalau dia mau korupsi yang di penjara dia juga kenapa mesti diberitakan”. Menurut saya ini uang rakyat ya. Harus dipertanggung jawabkan di publik. Tapi kalau menurut saya selama tidak main fisik atau menggagu keluarga saya, tidak ada masalah”.<sup>25</sup>

Keritikan dan cacian pasti ada diberikan oleh narasumber, namun wartawan harus selalu sabar.

c. Melakukan pertahanan ketika mengalami ancaman dan lain-lain pasca pemberitaan korupsi Bansos

Wartawan Tribun Timur akan berusaha melakukan pertahanan dari ancaman pelaku kriminal, salah satunya yaitu menutupi identitasnya saat berada di luar, karena

---

<sup>25</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Muhammad Irham, redaktur Tribun Timur, 25 februari 2016

bisa saja saat diluar kantor ada pelaku yang dendam dengan media yang telah memberitakan tindakan kriminalnya dan akhirnya melakukan balas dendam.

***C. Faktor-Faktor yang Menghambat dan Mendukung Strategi Wartawan Tribun Timur dalam Peliputan Berita.***

Strategi peliputan berkaitan erat dengan kiat-kiat peliputan berita. Wartawan harus lebih banyak mengeksposkan narasumber agar narasumber mau angkat bicara. Strategi peliputan berita adalah bagian terpenting dari sebuah kerja jurnalistik. Bagi pandangan awam, meliput suatu kejadian atau mengangkat suatu isu menjadi berita dilihat sebagai saat wartawan turun ke lapangan. Tentu saja ada berbagai persiapan yang perlu dilakukan seorang jurnalis sampai ke tahapan peliputan, yang paling penting adalah pertimbangan suatu kejadian/ kasus atau isu bisa memiliki nilai berita. Satu media dengan media lain memiliki kekhasan terhadap nilai berita. Namun saat pelaksanaan strategi dalam peliputan selalu saja ada factor penghambat dan pendukungnya diantaranya yaitu:

**1. Faktor Penghambat Strategi Wartawan Tribun Timur dalam Peliputan Berita Korupsi Bansos**

**a. Narasumber tidak mau bicara atau takut memberi kesaksian**

Menentukan narasumber yang pas untuk kasus korupsi Bansos tidaklah mudah apalagi kasus ini menyangkut beberapa pejabat penting, saat wartawan sudah menentukan narasumber yang cocok untuk *angel* yang akan di angkat terkadang narasumber tersebut enggan untuk berkomentar atau memberikan kesaksian atas apa



yang diketahuinya. Solusinya yaitu mencari narasumber lain yang juga mengetahui dengan baik tentang kasus korupsi Bansos ini.

“terkadang ada narasumber yang tidak mau berkomentar, kalau terjadi seperti ini biasanya saya mencari narasumber lain yang juga berkompeten. Seperti pada kasus bupati Takalar, saat pemeriksaan awal terkait kasus bansos jilid empat, saya dan rekan-rekan wartawan menunggu bupati takalar diperiksa mulai dari pagi sampai pagi lagi. Kami menunggu sangat lama dengan harapan bisa ketemu dengan Bupati Takalar dan mewawancarainya untuk memenuhi data yang kami inginkan, pemeriksaan di perkirakan berlangsung selama tujuh jam yaitu dari pukul 09:00 sampai dengan pukul 15:00 wita namun waktu sudah menunjukkan pukul 20:00 bupati Takalar belum muncul-muncul juga, kami tetap di tempat tanpa bergerak sedikitpun, rasa lapar yang luar biasa pun kami tahan, karna kami takut ketinggalan momen apabila tiba-tiba bupati Takalar keluar dan kami tidak berada di tempat jadi kami menggantal lapar kami dengan gorengan. Kami masih tetap terjaga sampai jam 3 subuh namun bupati Takalar tak kunjung datang. Kami berinisiatif untuk naik kelantai 5 memeriksa satu persatu ruangan yang ada namun hasilnya nihil dan akhirnya kami berargumen bahwa bupati Takalar keluar melalui pintu *alternative* kami, dan akhirnya kami meminta kejelasannya di kejaksaan, jadi data yang kami peroleh bukan dari bupati Takalarnya tapi dari kejaksaan.”<sup>26</sup>

Sangat banyak tantangan yang dihadapi saat peliputan berita namun menjadi seorang wartawan harus selalu pandai dalam menghadapi narasumber yang tidak mau berkomentar.

#### b. Lokasi yang sulit dijangkau oleh wartawan

Hambatan yang paling dirasakan pada saat meliput berita adalah masalah waktu dan medan (jarak yang jauh). Contohnya: sidang putusan perkara kasus tindak pidana korupsi bantuan sosial (Bansos) Pemprov Sulawesi Selatan berlangsung di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi. Wartawan masih dalam perjalanan, namun

---

<sup>26</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Hasan Basri, wartawan Tribun Timur, 7 Maret 2016



ternyata saat sampai di pengadilan sidangnya telah selesai. Solusinya adalah dengan cara meminta data di kejaksaan, mengenai hasil sidang tersebut, atau mewawancarai informan yang ada dilokasi sesuai data yang diperlukan.

“Hasan Basri mengatakan, selalu ada medan yang sulit saya jangkau, biasanya seperti kantor pemerintah yang tidak sembarang boleh masuk, atau tidak bisa di jangkau karena jarak yng tidak memungkinkan, seperti pada kasus bupati takalar saat saya ingim mewawancarainya langsung dengan datang kerumahnya namun medannya yang sulit dijangkau karna terlalu jauh yaitu takalar, jadi untuk mengatasinya kami di Tribun Timur memiliki koresponden di takalar jadi saya miminta bantuan kepada koresponden tersebut untuk mewawancarai bupati Takalar, secara rinci,”<sup>27</sup>

Selalu menjalin koneksi yang baik dengan koresponden daerah itu sangat di perlukan, untuk kelengkapan data yang dibutuhkan.

c. Narasumber menolak untuk dipublikasikan tentang apa yang narasumber ungkapkan

Saat menemukan narasumber yang pas dan wawancara berjalan dengan lancar semua informasi dan data yang dibutuhkan mengenai kasus korupsi Bansos sudah ada, tiba-tiba narasumber meminta untuk tidak mempublikasikan apa yang sudah di katakan. Solusinya yaitu menyakinkan narasumber bahwa apa yang dikatakan tetap di beritakan namun identitas narasumber tidak akan diungkapkan. Karena ada yang namanya hak tolak, hak tolak untuk di wawancarai dan hak tolak untuk disebutkan namanya. Kemampuan komunikasi wartawan disini sangat diperlukan.

“Terkadang saat mewawancarai narasumber semua data yang kita inginkan sudah ada, tapi narasumber meminta untuk tidak mempublikasikan apa yang dia katakan, jika terjadi seperti ini saya akan memberikan penjelasan bahwa saya tidak akan melampirkan nama narasumber tersebut. Saat kasus korupsi bansos

---

<sup>27</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Hasan Basri, wartawan Tribun Timur, 7 Maret 2016

Wagub Sulsel, kami sudah mendapatkan data yang kami butuhkan namun dilarang untuk terlalu membesar besarkan beritanya.”<sup>28</sup>

Wartawan harus pandai memilih-milih data mana yang harus diberitakan apabila narasumber mengatakan tidak usah terlalu dibesar-besarkan.

d. Berita yang wartawan liput tidak sesuai dengan harapan

Maksudnya di sini pertanyaan yang wartawan ajukan tidak dijawab sesuai apa yang diharapkan. Hal ini terjadi karena biasanya narasumber kurang mengerti mengenai apa yang wartawan maksudkan. Atau narasumbernya sedang tidak *mood* untuk memberikan kesaksian. Solusinya yaitu sebelum mewawancarai satu narasumber sebaiknya wartawan mencari tau latar belakang narasumbernya.

“ Terkadang saya mendapat narasumber yang sangat aktif berbicara, ceritanya panjang lebar. Tapi setelah diuraikan hendak saya jadikan berita ternyata data yang saya dapatkan tidak pas dengan apa yang saya inginkan, jika terjadi seperti ini mencari data lain. Dan mencari narasumber yang memang berkompeten di bidangnya. Seperti saat kasus Pangeran Rahim. Pangeran Rahim merupakan politisi Golkar yang juga terlibat kasus bansos, saat saya mewawancarai beliau saya pikir sudah banyak sekali data yang saya dapatkan karena wawancara berlangsung sangat lama, hingga akhirnya saya uraikan dan ternyata data yang saya dapatkan tidak banyak yang menyangkut bansos. Setelah saya fikir-fikir lagi saat saya melakukan wawancara dengan beliau saat saya bertanya mengenai bansos beliau menjawab singkat, dan saat saya bertanya yang lain beliau menguraikannya dengan sangat baik dan sangat panjang.”<sup>29</sup>

Apabila mendapati narasumber yang sedikit berkomentar tentang kasus yang mengaitkan dirinya, wartawan harus pandai dalam memberikan pertanyaan, agar tidak terkesan terlalu menanyakan kasus yang melibatkannya.

---

<sup>28</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Hasan Basri, wartawan Tribun Timur, 7 Maret 2016

<sup>29</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Hasan Basri, wartawan Tribun Timur, 7 Maret 2016

e. Lelah yang luar biasa

kendala yang dihadapi oleh seorang wartawan Timur Timur pastinya adalah rasa lelah yang luar biasa. Wartawan harus siap siaga selama 24 jam. Ia harus siap berangkat kapan saja begitu ditugasi atasan atau begitu mendengar ada suatu kejadian yang mesti diliput, misalnya soal kasus Bansos ada pemeriksaan pagi jadi harus berangkat jam 2 pagi kelokasi kejadian. Contoh lain pemeriksaan sampai tengah malam wartawan Tribun Timur harus rela menunggu. Solusinya selalu sediakan vitamin dan makan yang teratur.

“saya harus siap siaga 24 jam. Saya harus siap berangkat kapan saja begitu ditugasi atasan, dari semua peliputan saya rasa membutuhkan tenaga ekstra, karna waktu yang kami butuhkan sangat banyak, apalagi saat menunggu pemeriksaan kasus bansos kami harus selalu terjaga setiap saat. Saya ingat waktu itu pemeriksaan kasus korupsi bansos yang melibatkan mantan kesubag anggaran Pemprov Sulsel, Nurlina. Saya dan rekan-rekan wartwan menunggu sekitar 8 jam untuk mewawancarai Nurlina. Tapi saat selesai pemeriksaan Nurlina berjalan terus menuju *lift* dan tanpa mempedulikan lelahnya menunggu selama 8 jam saya dan rekan wartawan langsung berlari mengikuti Nurlina masuk *lift* sampai rela berdesak-desakan tanpa mempedulikan keselamatan diri sendiri karna *lift* yang kami naiki sudah *overload*. Kami terus mengajukan pertanyaan dan Nurlina tetap bungkam. Kami berlari mengikuti nurlina sampai di parkir dan tetap Nurlina tidak memberikan komentar sedikitpun. Lelahnya sangat terasa karena kami menunggu dari tadi dan narasumber tidak mau berkomentar”<sup>30</sup>

Wartawan juga harus selalu memperhatikan kesehatan dan keselamatan dirinya, agar tetap selalu bisa melakukan peliputan dan tidak terkendala di kondisi tubuh yang tidak baik.

---

<sup>30</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Hasan Basri, wartawan Tribun Timur, 7 Maret 2016

f. Di kejar *Deadline*

Wartawan Tribun Timur harus mengumpulkan beritanya paling lambat jam 18.00 dan dikejar waktu seperti itu terkadang membuat wartawan stress sehingga terkadang berita yang dikirim penulisannya terkadang *typo*. Solusinya yaitu wartawan Tribun Timur mengutamakan apa yang akan diterbitkan esok harinya.

“ hasan mengatakan, saya harus kumpul berita paling lambat 18.00 dan berita yang sudah ditugaskan harus sudah selesai, dalam semua pelipuan bansos sangat menguras waktu saya. Sedangkan *deadline* sudah tiba. Seperti harus menunggu pemeriksaan bansos terkadang dari pagi sampai malam dan *deadlinenya* sudah tiba. Seperti saat meliput kasusnya Bupati Takalar saya sudah menunggu selama 24 jam, dan *deadlinnya* sudah lewat berita yang seharusnya terbit besoknya ditunda menjadi terbit lusa.”<sup>31</sup>

Berkomunikasi dengan redaktur sangat diperlukan oleh wartawan. Apalagi saat *deadline* sudah tiba namun data yang dibutuhkan untuk berita tersebut belum didapatkan. Jadi wartawan bisa meminta toleransi kepada redaktornya

g. Narasumber susah untuk ditemui

Terkadang narasumber yang sangat dibutuhkan keterangannya sangat susah untuk ditemui apalagi untuk kasus korupsi Bansos yang narasumbernya rata-rata orang yang sibuk, seperti jaksa penuntut, pejabat-pejabat, kepolisian dan sebagiannya. Solusinya yaitu, mendatangi rumahnya atau lewat via telfon.<sup>32</sup>

“Jadwal narasumber yang padat tidak bisa di pungkiri, jadi untuk tetap mendapatkan data yang saya inginkan, biasanya saya mendatangi tempat-

---

<sup>31</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Hasan Basri, wartawan Tribun Timur, 7 Maret 2016

<sup>32</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Hasan Basri Reporter kriminal hukum Tribun Timur, 7 Maret 2016

tempat yang memungkinkan narasumber yang saya butuhkan ada, seperti di acara-acara tertentu atau *stand by* di Kejaksaan, seperti saat pemeriksaan kasus wagub, saya menunggu tapi wagub tidak muncul juga padahal pemeriksaannya yang kita ketahui sudah selesai dari tadi, dan akhirnya kami berencana untuk sembunyi agar disangka sudah pulang, dan akhirnya wagub keluar dengan sembunyi-sembunyi juga, tapi saat berada di parkir kami langsung muncul dan mengajukan berbagai pertanyaan kepada wagub dan wagub memberikan jawaban yang kami tanyakan.”<sup>33</sup>

Untuk narasumber yang susah untuk ditemui sebaiknya wartawan mempunyai cara tersendiri agar tetap bisa mendapat data dari narasumber yang diinginkan. Mendatangi acara yang dihadiri oleh narasumber

## **2. Faktor Pendukung Strategi Wartawan Tribun Timur dalam Peliputan Berita Korupsi Bansos**

### **a. Peralatan Komunikasi**

Dengan peralatan komunikasi seperti telepon, handphone, dan internet akan mempermudah seorang wartawan dalam mengumpulkan data, dokumentasi, menghubungi narasumbernya dan memudahkan saat mencari referensi berita.

“Hasan Basri mengatakan, di zaman yang serba modern ini teknologi sangat memudahkan saya mengejar *deadline*, selain itu saya juga diperudah dalam mengakses apapun di internet melalui handphone saya, terkadang saya juga menghubungi narasumber melalui telfon seperti menelfon di bagian kejati untuk mendapatkan kejelasan isu yang saya dapatkan”<sup>34</sup>

Menjadi seorang wartawan dizaman sekarang ini dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan, termasuk perkembangan teknologi. Sehingga memudahkan wartawan dalam melakukan apa pun.

---

<sup>33</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Hasan Basri, wartawan Tribun Timur, 7 Maret 2016

<sup>34</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Hasan Basri, wartawan Tribun Timur, 10 maret 2016

### b. Alat Transportasi

Dengan adanya fasilitas transportasi baik angkutan umum atau kendaraan pribadi, wartawan Tribun Timur merasa lebih mudah dalam meliput berita.

“Dengan kemudahan transportasi yang ada memudahkan saya kemana saja untuk mencari berita, terkhusus kasus bansos saya menggunakan motor saya dari tempat satu ke tempat yang satunya lagi, dan apabila ada macet motor saya bisa selip-selip di antara kemacetan sehingga bisa sampai di tempat tujuan lebih cepat, seperti waktu meliput kasus Nurlina saya dikabari oleh rekan wartawan kalau jam 9 Nurlina akan diperiksa, namun saat menuju ke lokasi saya dapat macet. Tapi saya selip-selip jadi saya bisa sampai lebih cepat meski sedikit terlambat”

Motor bukan satu-satunya alat transportasi yang bisa digunakan wartawan dalam proses pencarian berita, angkutan umum juga dapat digunakan.

### c. Penguasaan Materi dan Ketepatan Nasumber

Wartawan Tribun Timur menguasai materi yang akan diliput dan mendapatkan narasumber yang tepat untuk diwawancarai mengenai kasus Bansos sehingga wawancaranya berlangsung cepat dan sehingga dapat mengumpulkan berita tepat waktu.

“Kebahagiaan seorang wartawan apabila melakukan wawancara dengan menguasai materi, serta mendapatkan narasumber yang pas, seperti saat mewawancarai wagup meski sembunyi-sembunyi tapi dia sangat *welcome* saat diwawancarai dan menjawab pertanyaan yang saya ajukan.”<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara langsung dengan wartawan Tribun Timur, Hasan Basri, wartawan Tribun Timur, 10 maret 2016

Kemampuan berbicara narasumber juga tergantung cara wartawan melakukan wawancara, jadi meskipun narasumbernya mengetahui semua data yang diinginkan tetapi wartawan yang tidak bisa mengorek, itu percuma juga.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Harian Tribun Timur sebagai media komunikasi dan informasi, selalu memberikan atau menyediakan informasi kepada para pembaca di seluruh tanah air melalui bentuk tulisan dan gambar yang didesain secara menarik oleh harian Tribun Timur. Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi wartawan Tribun Timur dalam peliputan berita diantaranya yaitu, pra peliputan, saat peliputan dan pasca peliputan. Pra Peliputan yaitu, menentukan narasumber dan mempersiapkan peralatan peliputan. Saat peliputan yaitu, menghubungi narasumber yang yang berkompeten di bidangnya. Pasca peliputan di salah satu antaranya yaitu, selalu menjalin komunikasi antara wartawan dan redaktur.
2. Faktor penghambat Wartawan Tribun Timur dalam peliputan berita yaitu, narasumber yang tidak mau berkomentar, narasumber yang sulit ditemui dan narasumber yang tidak ingin dipublikasikan hasil wawancaranya. Faktor pendukung wartawan Tribun Timur dalam peliputan berita salah satunya yaitu, teknologi yang sudah canggih sehingga memudahkan wartawan Tribun Timur dalam mengakses apapun, serta dalam mengejar *deadline*.

## **B. Saran**

### **1. Saran untuk redaktur harian Tribun Timur Makassar**

Menjadi seorang redaktur tentunya mempunyai pengalaman yang lebih bila dibandingkan dengan pengalaman seorang wartawan. Karena untuk menjadi seorang redaktur itu dibutuhkan perjuangan, kerja keras, ketekunan yaitu ketika ia menjadi seorang wartawan. Jadi, seorang wartawan itu bisa layak menjadi redaktur ketika ia sudah menjadi wartawan senior.

Dengan banyaknya pengalaman tersebut, harapan saya selaku penulis, seorang redaktur untuk selalu bisa memberikan bimbingan dan pengarahan kepada wartawan secara lebih tentang kiat-kiat atau taktik-taktik yang mungkin belum diketahui oleh para wartawan. Sehingga dalam kerja wartawan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula. Serta selalu menjaga hubungan yang baik dengan wartawannya.

### **2. Saran untuk wartawan Tribun Timur Makassar**

Sangat penting wartawan untuk juga meminta pengarahan kepada para redaktur agar ia tahu lebih tentang taktik dan pemahaman yang kemungkinan memang ada yang tidak diketahui oleh wartawan dalam proses ia mencari berita kriminal hukum.

Perlu juga wartawan dalam pencarian berita untuk selalu bekerja dengan penuh kesabaran dan ketelatenan serta selalu menjaga kesehatan tubuhnya untuk bisa mendapatkan berita dan meningkatkan daya kreatifnya dalam mendapatkan berita. Adanya semua hal tersebut semoga bisa selalu tercipta hubungan yang membangun untuk kemajuan Harian Tribun Timur.

### 3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang mungkin akan meneliti tentang Harian Tribun Timur Makassar khususnya mungkin yang berhubungan dengan berita maupun tentang wartawan, dibutuhkan kesabaran dan ketekunan untuk mencari data tentang penelitian yang dimaksud.

Hal ini disebabkan karena staf bidang pemberitaan khususnya wartawan hanya bisa ditemui di jam-jam tertentu tidak selalu berada di kantornya, karena waktu mereka banyak tersita untuk aktivitas mencari berita.

### ***Kata Penutup***

Hamdan wa syukurillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga bermanfaat bagi Surat kabar Tribun Timur makassar, dan khususnya pada jurusanku jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, dan masyarakat pada umumnya

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar dapat menambah kesempurnaan skripsi ini.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Walau penulis telah bekerja dengan maksimal tentunya dalam penulisan skripsi ini masih menyisahkan banyak kekurangan.

Oleh karena itu penulis sangat berharap kepada semua pihak yang berkenan untuk memberikan saran-sarannya. Penulis juga berharap agar penulisan skripsi ini dapat memberi manfaat kepada para pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kita petunjuk menuju jalan yang lurus yang diridhoi-Nya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

### **BUKU:**

- Departemen Agama, RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: CV. Asy Syifa', 2007)
- Amin, Muhammad Rais, *Selamatkan Indonesia* (Yogyakarta: PPSK Press, 2008)
- Bungis, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Dominick, Joseph R., *The Dynamics Of Mass Communication: Media In The Digital Age* (New York: McGraw-Hill, 2005)
- Firman, *Starategi Harian Tribun Timur Untuk Menjadi Surat Kabar Terpercaya Di Kota Makassar (Studi Content Analysis)*, (Skripsi, Jurnalistik UIN Alauddin Makassar, 2011)
- Fitra Haidir Siagian, *Jurnalistik Media Cetak Dalam Perspektif Islam* (makassar: Alauddin Univesity Perss, 2013)
- Generoso J. Gil. Jr, *Wartawan Asia, Pematuhan Terhadap Teknis Membuat Berita*, (Yayasan obor Indonesia: Jakarta, 1993)
- Gunawan, Rony *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Terbit Terang)
- Idrus,, Muhammad *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Press, 2007)
- Iskandar, Deddy Putra, *televisi jurnalistik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Kasman, Suf, *Pers dan Pencitraan Umat Islam di Indonesia , Analisis Isi Pemberitaaan Harian Kompas dan Republika, Seri Disertasi* (Jakarta: Balai Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2010)
- Kependudukan, Data tahun 2004, di [www. Makassarkota.go.id](http://www.Makassarkota.go.id), (November 2015)
- Kusumanigrat Hikmat, Kusumanigrat Purnama, *Jurnalistik Teori Dan Peraktek*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2006)
- Mintzberg, Hendry and Brian, James Quinn, *The Strategy Process: Concept, Contest, Cases*, (New Jersey: Prentice-Hall, 1991)

- Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 25 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya:, 2008)
- Nawawi, Hadari dan Hadari, Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : UGM Press, 1995)
- Ngantung, Ronald, Wakil Pimpinan Redaksi Harian Tribun Timur, Wawancara oleh penulis di Kantor Redaksi, di akses pada tanggal November 2015
- Partanto, Plus A, dan Dahlan, M., *Kamus Ilmiah Popular* (Surabaya: Arkola, 1994)
- Putra Sareb, R. Masri, *Media Cetak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)
- Rosten, Leo Voice of the people, *Reading in Public Opinion and Propaganda*, (New York: McGraw-Hill Book Company, Inc, 1962)
- Sakti, Satria, *Strategi Portal Berita Tribun-Timur.com Dalam Menyajikan Informasi Kepada Khalayak*, (Skripsi, Jurnalistik UIN Alauddin Makassar, 2014)
- Santana, Septiawan, *Jurnalisme Kontenporer* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005)
- Setiati, Eni, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan* (Yogyakarta: C.V ANDI OFFEST, 2005)
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Sumadiria, AS Haris, *Jurnalistik Indonesia* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005)
- Sumadiria, AS Haris, *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004)
- Uchana, Onong Efendi, *Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Rosda Karya, 2007)
- UU No. 40 tahun 1999, Bab II, Pasal 3
- William L. Rivers –Jay W. Jensen dan Thoedore Peterson, *Media Massa dan Masyarakat Modern, Ter (edisi 2, Jakarta : Kencana, 2003)*

**SUMBER ONLINE:**

Beritaeksplorer\_blogspot.co.id

*<https://yuliani150586.wordpress.com/kode-etik-jurnalistik/>*

Profil Tribun Timur, di *[www.tribun –timur.com](http://www.tribun-timur.com)*

TribunTimur\_blogspot.co.id

[http://tesisdisertasi.blogspot.co.id/2014/11/contoh sumber dan jenis data penelitian](http://tesisdisertasi.blogspot.co.id/2014/11/contoh-sumber-dan-jenis-data-penelitian)







**Gambar 0.1 Suasana redaksi Tribiun Timur Makassar**



**Gambar 0.2 Wawancara dengan pimpinan redaksi dan sekretaris sedaksi**





**Gambar 0.3 Wawancara dengan kordinator liputan Tribun Timur**



**Gambar 0.4 Wawancara dengan Redaktur Tribun Timur**



**Gambar 0.5 Wawancara dengan wartawan Tribun Timur**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



## RIWAYAT HIDUP

*Penulis dilahirkan di Kabupaten Sidrap, pada tanggal 30 Maret 1994 anak dari Bapak yang bernama Syamsuddi.T dan Ibu bernama Sitti Napiah. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Dua Pitue Kabupaten Sidarap pada tahun 2000 dan lulus pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Dua Pitue dan tamat pada tahun 2009. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Dua Pitue dan lulus pada tahun 2012. Setelah tamat SMA, penulis melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik. Selama mengenyam pendidikan, raihan prestasi akademik penulis terbilang baik. Pada tanggal 3 Agustus sampai tanggal 30 Oktober 2015 penulis menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata Profesi (KKN Profesi) di salah satu media di kota Makassar yaitu Ujungpandang ekspres . Selanjutnya, penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di media yang sama selama kurang lebih 1 bulan.*